



**PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NUR AZIZAH**  
**NIM. 10 310 0186**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN  
PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

NUR AZIZAH  
NIM. 10 310 0186

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NUR AZIZAH**  
NIM. 10 310 0186



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19551108 197903 1 001

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 30 Mei 2014

**a.n. Nur Azizah**

Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Di\_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Azizah yang berjudul: **PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**Pembimbing I**

Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19551108 197903 1 001

**Pembimbing II**

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : Nur Azizah  
**NIM** : 10 310 0186  
**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-5)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 1  
PADANGSIDIMPUAN .

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.



Padangsidimpuan, 06 Juni 2014  
Pembuat pernyataan,

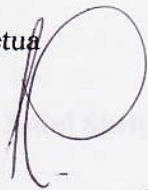
  
Nur Azizah

Nim : 10 310 0186

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NUR AZIZAH  
NIM : 10 310 0186  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN.

Ketua



Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

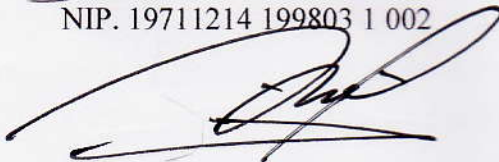
Anggota



Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



Muhammad Amin, M. Ag  
NIP. 19720804 200003 1 002



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

: 06 Juni 2014/ 08:30-12:00

Hasil/Nilai

: 77,12 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,48

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH DISIPLIN GURUTERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 1  
PADANGSIDIMPUAN**  
**Nam** : **NUR AZIZAH**  
**Nim** : **10 310 0186**  
**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 17 Juni 2014  
Dekan,



**Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
NIP : 19720702 199703 2 003

## ABSTRAKSI

**Nama : Nur Azizah**  
**NIM : 10 310 0186**  
**FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5**  
**Judul : Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa DI MAN I Padangsidimpuan**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana disiplin mengajar guru di MAN 1 Padangsidimpuan, bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan, Bagaimana Pengaruh disiplin mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana disiplin mengajar guru di MAN 1 Padangsidimpuan, untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan, untuk mengetahui adakah pengaruh terhadap disiplin mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI, XII MAN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 440 siswa, sedangkan sampelnya sebagian dari populasi itu yaitu 44 siswa. Kemudian instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah Angket , sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dilanjutkan dengan rumus regresi sederhana.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa disiplin guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI, XII di MAN 1 Padangsidimpuan, yaitu ditemukan angka korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,922 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel}=0,297$  . Hubungan tersebut sangat signifikan, ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai  $r_{hitung}=16,53$  dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}=1,683$  untuk interval kepercayaan 5% dengan  $dk = n-2 = 42$ . Dengan koefisien determinan yang diperoleh sebesar 85,01% dan sisanya yaitu 14,99% ditentukan oleh variabel lain. Persamaan regresinya yaitu  $\hat{Y}=15,176+1,236X$ .

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin guru maka motivasi belajar siswa kelas XI, XII di MAN 1 Padangsidimpuan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah disiplin guru maka motivasi belajar siswa kelas XI, XII di MAN 1 Padangsidimpuan semakin menurun. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara disiplin guru dengan motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan dan IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Skripsi ini berjudul: "Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya utamanya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd dan Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd sebagai pembimbing yang pertama dan kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, dan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Sahadir Nasution, M.Pd, Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si dan Bapak Anhar, M.A selaku wakil dekan I, II, III

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, sebagai ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Hamka, M.Hum, sebagai sekretaris Jurusan, serta seluruh aktivitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan
5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Sahrin Harahap) dan Ibunda tercinta (Alm. Misro Lubis) serta Abang, Kakak dan Adik tersayang (Mhd. Yasir Arafat dan Elpi surya Harahap, Usna Tulhasanah) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
7. Sahabat-Sahabatku yang juga turut memberi dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negei 1 Padangsidempuan, terimah kasih

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, <sup>30 Mei</sup> 2014

Penulis,

  
**Nur Azizah**

NIM.10 310 0186

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional Variabel .....	8
G. Sistematika Pemabahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	11
1. Disiplin mengajar guru .....	11
2. Disiplin dalam proses belajar mengajar.....	12
3. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak .....	22
B. Penelitian terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel .....	53
D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	54
F. Analisis Data .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	51
B. Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	52
C. Deskripsi Data.....	53
1. Disiplin mengajar guru .....	53
2. Motivasi belajar siswa .....	56
D. Pengujian hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
F. Keterbatasan Penelitian .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :PopulasiPenelitian .....	46
Tabel 2 :Kisi-kisi Angket Disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa..	51
Tabel 3 :Kriteria Disipli Guru .....	52
Tabel 4 : Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	53
Tabel 5 :Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai”r”.....	54
Tabel 6 :Hasil Uji Validitas Disiplin guru.....	59
Tabel 7 :Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa.....	60
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel disiplin guru.....	63
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	66
Tabel 10 : Kriteria penilaian motivasi belajar siswa.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5 : Skema Pengaruh Alat Peraga Terhadap Minat.....	41
Gambar 6 : Diagram penyebaran variabel disiplin guru (X).....	64
Gambar 7 : Diagram penyebaran variabel motivasi belajar siswa (Y).....	67
Gambar 8 : Diagram Garis Regresi.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 :Angket

Lampiran 2 :Hasil Uji coba validitas Disiplin Guru (variabel X)

Lampiran 3 :Hasil Uji coba validitas Motivasi Belajar Siswa (variabel Y)

Lampiran 4 :Pengujian Reliabilitas Disiplin Guru (variabel X)

Lampiran 5 : Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (variabel Y)

Lampiran 6 :Data Baku Hasil Perhitungan Variabel X (Disiplin Guru)

Lampiran 7 : Data Baku Hasil Perhitungan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

Lampiran 8 : Jumlah Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

Lampiran 9 :Perhitungan Mean, Median, Modus, dan standar deviasi variabel X

Lampiran 10 :Perhitungan Mean, Median, Modus, dan standar deviasi variabel Y

Lampiran 11 :Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Lampiran 12 :Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel X dan Y

Lampiran 13 :Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y

Lampiran 14 : Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Variabel Y

Lampiran 15 : Tabel r Product moment

Lampiran 16 :Tabel nilai t

Lampiran 17 :Tabel Distribusi F

Lampiran 18 :Surat Riset dari IAIN

Lampiran 19 :Surat Balasan Riset dari MAN 1 Padangsidimpuan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan aktivitas yang dilakukan antara guru dan siswa adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar membimbing siswa sehingga mau belajar. Aktivitas guru dan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Di sekolah-sekolah aktivitas guru dan siswa merupakan hal utama dalam rangka pencapaian keberhasilan pendidikan. Pendidikan dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan kehidupan, sehingga melahirkan manusia cerdas, terampil, budi pekerti luhur yang mampu membangun kehidupan, lingkungan dan masyarakat.

Dari pengamatan awal banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor disiplin. Melalui penanaman disiplin diharapkan guru dan seluruh komponen sekolah mampu mencapai keberhasilan pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan disiplin maka dimulailah dari pelaksanaan disiplin di lingkungan sekolah. Pelaksanaan disiplin di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada kaitannya dengan pembelajaran. Pihak guru sangatlah memegang peran penting dalam melaksanakan disiplin sekolah. Guru harus disiplin mengajar, disiplin terhadap waktu dan melaksanakan disiplin terhadap tanggung jawab membelajarkan siswa.



The Liang Gie (1972) memberikan pengertian disiplin sebagai berikut: “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.<sup>1</sup>

Disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya di samping menerima sanksi-sanksinya.

Dari uraian di atas dapat dipahami disiplin adalah menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran atau karena adanya paksaan dari pihak tertentu.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan terdepan harus memiliki disiplin baik dalam waktu kehadiran, sopan berbicara, berpakaian (busana), serta kebijakan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mendisiplinkan diri, karena guru merupakan panutan bagi siswa

Disiplin dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah banyak siswa yang kurang berhasil dalam studinya disebabkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk disiplin dalam proses belajar mengajar, sebab kedisiplinan guru dalam mengajar tidak sedikit kontribusunya terhadap motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini yang datang dari dalam diri siswa dan luar diri siswa untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Malang: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 182

tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan akan menyangkut soal kebutuhan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu<sup>2</sup>

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi itu dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Karena kegiatan belajar sangat membutuhkan motivasi, kerana motivasi ini yang mendorong siswa agar semakin gairah melakukan kegiatan belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan guru akan semakin terbuka pula keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>2</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 74-75

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang peneliti jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH DISIPLIN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

## **B. Identifikasi Masalah**

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam menggerakkan motivasi belajar.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diantara faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu, faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, disiplin sekolah dan masyarakat, kecerdasan, latihan, motivasi, guru dan cara mengajar)

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Banyak siswa yang kurang berhasil dalam studinya disebabkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, untuk itu guru dituntut untuk disiplin dalam proses belajar mengajar, sebab kedisiplinan guru dalam mengajar tidak sedikit kontribusinya terhadap motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, namun tidak semua faktor tersebut dimasukkan dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada satu faktor saja yaitu disiplin guru (disiplin dalam hal waktu, berpakaian (berbusana), dalam proses belajar mengajar. Penulis memilih masalah disiplin mengajar guru karena dalam proses belajar mengajar guru adalah contoh teladan serta menjadi panutan bagi siswa.

Di samping itu dalam proses belajar mengajar tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk memiliki rasa tanggung jawab, karena dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana disiplin mengajar guru di MAN 1 Padangsidempuan
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan
3. Bagaimana pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan disiplin mengajar guru di MAN 1 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumbangan informasi bagi MAN 1 Padangsidempuan tentang disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mengambil gelar sarjana pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Disiplin mengajar guru**

Untuk memahami disiplin perlu kiranya kita melihat beberapa pengertian disiplin sebagai berikut:

Disiplin adalah “tata tertib (di sekolah kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib)”.<sup>1</sup> Disiplin adalah “suatu sikap menghormati, mengharai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan padanya.”<sup>2</sup>

Disiplin adalah “kesadaran dan kesediaan seorang menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sekuler menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi semua pihak yang terkait dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar akan memenuhi atau mengerjakan semua tugas dan tanggung jawab dengan baik, bukan atas paksaan melainkan panggilan jiwa.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 237.

<sup>2</sup> B. Siswanto Sastrohadi Wiryo, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative dan Operasional (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 291.

Ali Imran mengemukakan pengertian disiplin adalah “suatu keadaan dimana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>3</sup>

Poerbakawatja (1082) mengemukakan bahwa disiplin adalah proses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada satu cita-cita, atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang paling besar.<sup>4</sup>

Mengajar adalah seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Disiplin mengajar yaitu sikap mental yang dilaksanakan dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan-larangan

---

<sup>3</sup> Ali Imron, Op, Cit., hlm. 183

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 205

<sup>5</sup> Suprayekti, Interaksi Belajar Mengajar (Jakarta: Depertemen Pendidkan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 6.

<sup>1</sup> Imam Wahyudi, Mengajar Profesionalisme Guru (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 45.



yang ada terhadap sesuatu karena mengerti betul tentang pentingnya perintah atau larangan atau suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat dipahami disiplin adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap individu untuk menjadikan diri dan kepribadian patuh terhadap peraturan dan hukuman. Selanjutnya disimpulkan pula bahwa guru yang disiplin adalah guru yang taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, setia terhadap pimpinan, dan mempunyai tanggung jawab.

## **2. Disiplin dalam Proses Belajar Mengajar**

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974, pada undang-undang tersebut, antara lain disebutkan aturan-aturan sebagai berikut:

- a. Setiap pegawai negeri wajib setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-undang Dasar 1945, Negara dan pemerintahan.
- b. Setiap pegawai negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Setiap pegawai negeri wajib melaksanakan tugas kedinas yang dipercayai padanya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab
- d. Setiap pegawai negeri wajib menyimpan rahasia jabatan.

- e. Setiap pegawai negeri wajib bekerja secara jujur, tertib, cermat dan bersemangat.<sup>6</sup>

Selain Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974, disiplin pegawai negeri juga diatur dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil ( pasal 1 ayat 1 tentang kewajiban dan ayat 3 tentang pelayanan).

Yang dimaksud dengan peraturan disiplin pegawai negeri sipil adalah kesanggupan pegawai negeri sipil untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan/atau peraturan kedinas yang apa bila tidak di taati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin. Pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan pegawai negeri sipil yang tidak memtaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin pegawai negeri sipil, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja. Yang dimaksud dengan hukuman disiplin hukuman yang dijatuhkan kepada pegawai negeri sipil karena melanggar peraturan pegawai negeri sipil.

Tingkatan-tingkatan hukuman pegawai negeri disiplin pegawai negeri sipil terdiri atas:

- a. Hukuman disiplin ringan
  - 1. Teguran lisan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil sebagai mana dikutip Ali Imron, Pembinaan Guru Di Indonesia, hlm. 186.

2. Teguran tulisan
  3. Pernyataan tidak puas secara tertulis
- b. Hukuman disiplin sedang
1. Penundaan kenaikan gaji berkala untuk paling lambat selama satu tahun.
  2. Penundaan gaji sebesar satu kali kenaikan gaji berkala untuk paling lama
  3. satu tahun
  4. Penundaan kenaikan pangkat untuk paling lama satu tahun
- c. Hukuman disiplin berat
1. Penurunan pangkat pada pangkat yang setingkat lebih rendah untuk paling lama satu tahun
  2. Pembebasan dari jabatan
  3. Pemberhentian dengan hormat tidak atas pemerintahan sendiri sebagai pegawai negeri sipil
  4. Pembertian tidak dengan hormat sebagai pegawai negeri sipil .

Pembinaan terhadap disiplin kerja guru ini dapat juga dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. Adapun langkah-langkah pembinaan tersebut adalah merumuskan satandar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan satandar, mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan atau ketidak disiplin.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ali Imron, Op, Cit, hlm. 191.

Ada tiga jenis kriteria kinerja yang telah diketahui : (1) kriteria berdasarkan sifat, yaitu memusatkan diri pada karakteristik pribadi seorang karyawan seperti loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan memimpin; (2) kriteria berdasarkan perilaku, yaitu berfokusnya pada bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan; (3) kriteria berdasarkan hasil, yaitu berfokus pada apa yang telah dicapai atau dihasilkan. Adapun kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembanya, serta rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat dalam kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas profesinya di dalam maupun di luar kelas. Sikap ini seiring dengan rasa tanggung jawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan dan mempertimbangkan metode, teknik atau strategi yang akan dilakukan dalam menyampaikan salah satu materi. Dalam melaksanakan evaluasi guru juga harus mempersiapkan teknik penilaian yang akan dilakukannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Wahyudi, Op., Cit, hlm. 86-87.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tugas guru/ wali kelas / piket & BP Tahun Pelajaran 2013/2014 di MAN  
1 Padangsidipuan

a. Tugas guru mata pelajaran

1. Menyusun program mingguan, bulanan, semester dan Tahunan
2. Menyusun satuan pembelajaran (RP) sesuai dengan kurikulum dan silabus/ KTSP yang berlaku untuk selanjutnya menandatangani SP tersebut kepada kepala madrasah.
3. Melaksanakan tugas mengajar dikelas sesuai dengan roster dan masuk serta keluar dari kelas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Melaksanakan ulangan harian (ujian blok) ulangan umum atau pratikum untuk selanjutnya dibuat daftar analisis kemudian ditandatangani kepala sekolah.
5. Mengisi buku batas pelajaran dikelas dan agenda guru setiap kali melaksanakan KBM
6. Mengapsensiswa menurut keadaan siswa yang hadir dalam kegiatan KBM guru yang bersangkutan
7. Menciptakan kondisi fisik kelas yang serasi dan memenuhi syarat untuk menciptakan KBM.

8. Berusaha meningkatkan disiplin kelas untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku seperti disiplin pakaian, disiplin untuk mengikuti pelajaran, dan lain-lain yang berlaku sesuai dengan tata tertip.
9. Menghayati dan mengamalkan disiplin peraturan pegawai negeri sipil dan kode etik.
10. Ikut serta bertanggung jawab menjaga nama baik MAN 1 Padangsidimpuan.
11. Ikut berperan serta membantu tugas wali kelas, guru BP dan guru piket.
12. Menyusun soalulangan umum semester dan lengkap dengan jawabannya dan kisi-kisinya minimal dua bulan sebelum pelaksanaan ujian dilaksanakan .
13. Khusus guru kelas XII diharapkan menyusun program pengayaan dan pendalaman materi pembelajaran untuk persiapan menghadapi ujian Nasional dan SPBM.
14. Melaksanakan dengan penuh tanggung jawab segala tugas yang yang diberikan kepala madrasah.
15. Wajib menandatangani absen untuk hadir dan pulang pada setiap hari kerja.
16. Jika berkebetulan tidak dapat hadir atau akan meninggalkan tugas harus mendapat izin dari kepala madrasah/ WKM kurikulum dan

memberikan bahan pelajaran Tugas wali kelas untuk kelas yang ditinggalkan.

17. Mengikuti upacara setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional / hari besar agama yang diselenggarakan madrasah alian negeri 1 Padangsidempuan
18. Hadir dikelas selambat-lambatnya 15 sebelum jam tugas KMBnya dimulai.
19. Tidak dibenarkan mengeluarkan siswa untuk istirahat atau pulang sebelum tepat waktu yang ditentukan

b. Tugas Wali Kelas

Disamping tugas sebagai guru mata pelajaran maka sebagai wali kelas wajib melaksanakan tugas sebagai berikut.

1. Membuat denah siswa, lengkap dengan nama dan foto.
2. Mengkoordinasi pelaksanaan absensi harian siswa dan membuat prosentase kehadiran siswa pada akhir ulan untuk ditandatangani kepala madrasah dikordinir WKM kesiswaan.
3. Berusaha mengetahui latar belakang keadaan siswa, bakat, minat siswa serta berusaha menyalurkannya.
4. Meminta dan menerima nilai ulangan harian dan ulangan umum dari guru dan mata pelajaran.
5. Menyelesaikan administrasi kelas seperti daftar kelas, DKN, daftar petugas 5 K, panggilan orang tua bagi siswa yang bermasalah.

6. Membuat daftar inventaris barang dikelasnya dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya.
7. Merencanakan serta mengkoordinir kegiatan kelas untuk meningkatkan prestasi kelas baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.
8. Membantu tugas BP serta kerja sama dengan orang tua untuk menyelesaikan kasus siswa bermasalah dan meningkatkan kesanggupan belajar seoptimal mungkin.
9. Membuat surat panggilan untuk orang tua siswa yang bermasalah.
10. Mengkoordinir persiapan upacara dan pelaksanaan upacara bendera setiap hari besarlainnya
11. Membantu kepala sekolah madrasah, WKM, bendahara SPP dan komite madrasah yang berhubungan hak keanggotaan bersama guru BP terhadap siswa yang bermasalah, bersama petugas perpustakaan yang berkaitan dengan siswa kelasnya.
12. Wajib sebagai Pembina Upacara setiap hari senin.

c. Tugas Guru Piket

Selain bertugas menjadi guru dan wali kelas guru piket berkewajiban.

1. Membantu kelancaran kegiatan pagi, upacara bendera setiap hari besar sesuai dengan hari tugas piketnya.
2. Mengkoordinir pelaksanaan tugas 5 K setiap kelas sebelum kegiatan belajar.



3. Menginval guru yang tidak hadir sesuai dengan bahan tugas yang diberikan guru ybs, atau memberikan tugas yang dapat menganktifkan siswa tanpa menyebabkan KKM siswa yang lain terganggu.
  4. Memproses siswa yang terlambat, keluar pagar tanpa izin atau yang melanggar peraturan tata tertib lainnya melaporkannya kepada walikelas dan guru BP dikordinir oleh WKM.
  5. Memberikan izin masuk atau keluar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  6. Memonitoring bel/loncengan untuk pengaturan jampelajaran untuk memingatkan guru untuk masuk atau keluar sesuai dengan jamybs.
  7. Mengisi buku laporan piket terhadap guru yang terlambat, absen atau sebab lainnya.
  8. Tidak meninggalkan sekolah sebelum jam terakhir, jika terpaksa meninggalkan tugas piketnya maka terlebih dahulu mendapat izin dari madrasah
  9. Melaporkan kepada kepala madrasah terhadap peristiwa /kejadian yang perlu diketahui oleh kepala madrasah.
- d. Tugas guru bimbingan dan penyuluhan (BP)
1. Melaksanakan tugas bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa/siswi kelas yang menjadi tanggung jawabnya, antara lain memproses siswa yang sering terlambat, absen, cabut, dan melanggar tata terip atau

siswa yang memiliki bakat atau kemampuan untuk dibimbing kearah yang lebih dapat mengembangkan kemampuan /bakatnya tersebut.

2. Membuat laporan tugas BP dan melaporkan kepada kepala coordinator BP untuk diteruskan kepada kepala madrasah.<sup>4</sup>

Berbicara dalam proses belajar mengajar sebagai tugas dan tanggung jawab guru, maka guru harus selalu menanamkan komitmen betapa pentingnya meningkatkan kedisiplinan mengajar. Kedisiplinan mengajar adalah: “keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan”.<sup>8</sup> Dari itu guru harus memulai kedisiplinan mengajarnya pertama, merencanakan pengajaran. Guru sebagai perencana pengajaran dituntut supaya mampu merencanakan kegiatan mengajar secara disiplin sesuai dengan waktu dan tujuan maka akan dapat mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Merencanakan pengajaran dengan baik dan disiplin tentu menjamin keberhasilan mengajar.

Kedua, mengimplementasikan pengajaran. Pekerjaan ini mengacu kepada bagaimana guru menciptakan suatu sistem pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap implementasi pengajaran ini merupakan tahap yang paling berat bagi guru karena pada tahap ini guru dituntut agar dapat mencurahkan aktivitas-aktivitas serta kemampuan-kemampuan mengajarnya semaksimal mungkin sesuai dengan yang diinginkan siswa. Dalam

---

<sup>4</sup> Uraian Tugas Guru Pada MAN 1 Padangsidempuan

<sup>8</sup> Ramayulis, Metode Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 140.

tahap ini kedisiplinan belajar dan mengajar maka guru dan siswa sangat dituntut untuk melaksanakannya. Guru harus taat kepada peraturan yang telah disepakati antara guru dan siswa. Guru harus disiplin dalam menggunakan waktu yang efektif agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan baik.

Semiawan dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan pengajaran tersebut agar sesuai dengan kedisiplinan mengajar guru, maka guru harus:”

- 1) Menyampaikan tujuan pengajaran
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas
- 3) Membahas materi pelajaran
- 4) Memberikan contoh-contoh kongkrit pada setiap materi yang dibahas
- 5) Menggunakan alat bantu pengajaran untuk menjelaskan materi pengajaran.<sup>9</sup>

Aktivitas tersebut dilaksanakan agar sesuai dengan waktu efektif mengajar dan ada kesinambungan antara kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam proses belajar mengajar.

Ketiga, melaksanakan evaluasi. Untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran perlu diadakan evaluasi. Dalam hal ini guru pun dituntut untuk disiplin. Sebab pelaksanaan evaluasi ini penting keefektifan metode, alat evaluasi yang valid dan reliabel dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Semiawan, dkk, Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 40

Keempat, membimbing siswa. Siswa-siswa di sekolah mempunyai banyak perbedaan menyangkut bakat, minat, kemauan, kecerdasan, kebiasaan maupun sikap terhadap belajar. Ada siswa yang cepat menangkap pelajaran, dan ada yang lambat, ada yang antusias sekali belajar ada pula yang acuh saja. Dalam hal ini guru harus selektif mungkin mengelompokkan tipe-tipe siswa tersebut.

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang pendidikan dan tenaga kependidikan, pasal 39 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah; “ merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Sedangkan pada pasal berikutnya, ayat kedua disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban; a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; a) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>5</sup>

Untuk mendapatkan kedisiplinan mengajar yang optimal maka guru dapat melakukan beberapa cara dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Imam Wahyudi, Op., Cit, hlm. 52-53

1. Pemberian bimbingan caranya adalah siswa diberikan kesempatan untuk membuat dan menumbuhkembangkan gagasan agar bisa mengembangkan diri
2. *Self evaluation*, evaluasi pada diri sendiri, merupakan teknik yang mendasar untuk menjauhkan diri dari sifat yang tidak disiplin. Evaluasi diri ini bisa dikembangkan dengan meminta beberapa orang memberikan koreksi terhadap diri kita yang telah dievaluasi

Kedua cara di atas dapat dilakukan melalui pengembangan diri, sebagian siswa akan merasa percaya diri dalam mengikuti program pembelajaran. Sebaliknya bila pengembangan diri tidak optimal murid akan bermalas-malas dan jadinya sumber untuk tidak hadir dalam mengikuti pelajaran. Bila hal ini terjadi guru harus memberikan bimbingan semaksimal mungkin dengan melihat semua aspek yang mempengaruhi peserta didik tidak disiplin dalam waktu belajar. Dengan mengetahui murid yang disiplin dan murid yang tidak disiplin maka kita lebih mudah melakukan bimbingan yang menurut murid bersifat perbaikan.

Adapun teknik yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar dalam proses belajar mengajar adalah:

1. *Uswatun hasanah*, guru terlebih dahulu disiplin waktu, disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan bersama. Guru harus bersikap menghargai akan peraturan yang telah disusun.
2. *Almau'izoh*, memberikan nasehat kepada siswa yang berarti untuk menjauhkan diri dari sikap yang melanggar tata tertib. Nasehat ini bisa dikembangkan dengan bimbingan yang bersifat meningkatkan kedisiplinan.

Baik nasehat dan bimbingan sebaiknya diberikan jangan sempet siswa telah mengalami kesalahan yang besar.

3. Pengawasan bersama, kelas terdiri dari banyak orang yang masing-masing mempunyai sikap dan tingkah laku yang berbeda. Untuk menciptakan kebersamaan yang harmonis sebaiknya antara siswa yang heterogen tersebut saling memiliki kesadaran yang tinggi sehingga pelanggaran terhadap peraturan bisa diminimalisir. Jadi antara guru dan siswa sama-sama menerima sebagai pengendali, sehingga suasana kelas menjadi tertib.<sup>9</sup>

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh perhatian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin<sup>10</sup>

Disiplin sangat penting artinya bagi guru, karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi mereka.<sup>11</sup> Memperhatikan ungkapan tersebut dapat diambil suatu pemahaman tentang pentingnya disiplin

---

<sup>9</sup> Anwar, Media Pembelajaran (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 111.

<sup>10</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 170-171.

<sup>11</sup> Ali Imron, Op, Cit., hlm. 181

bagi guru sebagai bagian dari aspek mental seseorang yang tercermin dalam kehidupannya. Ketentuan-ketentuan di antaranya kehadiran, kesesuaian jam masuk, dan keaktifan mengajar. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kegiatan belajar tidak akan mencapai target maksimal.

Menegakkan disiplin di sekolah harus dibangun atas kesadaran diri semua pelaku pendidikan. Guru tidak hanya membuat peraturan, tetapi harus menjadi contoh terhadap peraturan tersebut, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dari berbagai tindakan dan perlakluanya.<sup>6</sup>

Firman Allah dalam surah Al-Baqarah 44,.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

“Patutkah kamu menyuruh manusia supaya berbuat kebaikan sedang kamu lupa akan diri kamu sendiri; padahal kamu semua membaca Kitab Allah, tidakkah kamu berakal?<sup>12</sup>

Pembiasaan akan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya

---

<sup>6</sup> Martinis Yatim dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas (Jakarta: Press, 2009), hlm. 105-106

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemmah/Pentafsiran Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm. 1099.

memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.

Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar dan memberikan keterbatasan tertentu akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman dasar dalam disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling mempercayai.<sup>13</sup>

Hal ini akan tumbuh bila:

1. Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan semua peserta didik, menghargai mereka dan menerima mereka dengan berbagai keterbatasan.
2. Guru bersikap adil sehingga mereka diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianaktirikan atau dipisahkan.
3. Guru bersikap objektif terhadap kesalahan peserta didik dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib peserta didik melanggar disiplin yang telah disetujui bersama.
4. Guru tidak menuntut peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang di luar kemampuan peserta didik untuk mengikutinya
5. Guru tidak menghukum peserta didik di depan teman-temannya sehingga menyebabkan mereka kehilangan muka

---

<sup>13</sup> Martinis Yatim dan Maisah, Op., Cit, hlm. 58.



6. Dapat diciptakan suatu kondisi sehingga setiap peserta didik merasa berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak senantiasa berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan.
7. Suasana kehidupan di sekolah tidak mendorong peserta didik ke arah tingkah laku yang dikehendaki.
8. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang bertingkah-laku sesuai dengan tuntunan disiplin yang berlaku sebagai tauladan yang baik<sup>14</sup>

Sikap guru yang demokratis merupakan kondisi bagi terbinanya tata tertib ke arah siasat. Sikap ini akan memberikan kesempatan peserta didik untuk ikut terlibat menegakkan disiplin sekolah, ikut dipikirkan dan ditetapkan bersama.

Kedisiplinan cenderung pada dimensi waktu. Dan seorang dikatakan disiplin jikalau ia dapat menepati semua jadwal (waktu) yang direncanakan, sebagaimana terlihat pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Jadwal kegiatan guru dan tenaga kependidikannya
2. Jadwal kegiatan unit kerja sekolah
3. Jadwal kegiatan rutin sekolah
4. Jadwal pelajaran di sekolah
5. Kehadiran guru dan pegawai
6. Kehadiran dan kepulangan peserta didik
7. Ketetapan guru masuk dan meninggalkan kelas
8. Adanya sanksi bagi guru yang terlambat dengan menggunakan sistem *chek lock*

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm 58-60

9. Adanya tim khusus yang berkonsentrasi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah oleh personal dan peserta didik. Dimensi waktu bukan satu-satunya dilihat dari jadwal masuk atau pulang yang mengembangkan disiplin, melainkan ada hal lain seperti pelayanan primer, ketetapan membuat laporan, promosi dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Berbicara disiplin Allah SWT pun menganjurkan untuk disiplin. Ayat Al-Qur'an yang berbicara disiplin yakni tentang "hargailah waktu agar tidak merugi". Firman Allah yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu Dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, dan mereka pula berpesan-pesan dengan kebenaran serta berpesan-pesan Dengan sabar.<sup>16</sup>

Orang yang berdisiplin (bisa menghargai waktu) jauh dari merugi.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui betapa pentingnya menghargai waktu, jika waktu itu dimanfaatkan dengan kegiatan yang sebaik mungkin maka akan mendapatkan keberhasilan yang memuaskan bagi diri seseorang. Akan tetapi bila disia-siakan maka akan bisa menyesatkan dan membuat seseorang jadi terbelakang.

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, Op, Cit., hlm. 206-207.

<sup>16</sup> Khadim Al-Haramain, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Saudi Arabia: Raja Kerajaan Saudi Arabia, tt), hlm. 1099

Pelaksanaan disiplin guru dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan disiplin diupayakan guru agar para siswa perubah sikap dan prilakunya. Selanjutnya dengan plaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar siswa lebih termotivasi dan giat belajar, dan akan sedikit dijumpai siswa yang melnggar peraturan

Sesuai dengan uraian di atas bahwa guru yang disiplin dalam proses belajar mengajar adalah guru yang menjalankan seluruh kode etik mengajar dan guru yang setia dan taat terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya siswa yang disiplin dalam proses belajar mengajar siswa adalah yang patuh dan taat terhadap semua peraturan-peraturan sekolah, siswa yang berusaha menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan tertib, siswa yang belajar keras dan menjalankan semua tata aturan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dengan demikian indikator disiplin mengajar guru adalah: 1) kepatuhan pada peraturan seperti halnya mematuhi peraturan, mentaati jam kerja, 2) teratur dalam bekerja seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, 3) sikap terhadap pekerjaan seperti membebaskan tugas, marah-marah, rajin, meninggalkan ruangan pada saat tugas, kesadaran, 4) mengadakan evaluasi, memeriksa tugas siswa, berlaku adil, dan menanalisis hasil belajar siswa.

### **3. Motivasi belajar siswa**

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya tema, *motive*, yang artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi *motivation* yang berarti pengalasan daya bathin, dorongan, motivasi.<sup>17</sup>

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan oleh Sartain; bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Sebagai contoh, di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal tersebut berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hal ini perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Dan sering terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.<sup>18</sup>

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, sehingga Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia itu terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

---

<sup>17</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Tiara, 1986), hlm. 386.

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm. 60-61.

Sedangkan menurut Eysenck dan kawan-kawan merumuskan bahwa motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.<sup>19</sup>

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuannya adalah yang menentukan/membatasi tingkah laku organisme itu.<sup>20</sup>

Wood Worth dan Merquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Kebutuhan-kebutuhan organis*, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, keperluan bergerak, dan istirahat/tidur.
2. *Motivasi darurat* yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dan dorongan untuk mengejar.
3. *Motivasi objektif*, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup: kebutuhan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat.

---

<sup>19</sup> Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

<sup>20</sup> Ngalm Purwanto, Op, Cit., hlm. 61.

Selain itu, Wood Worth juga mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian:

1. *Unlearned motives*, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan. Yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat.
2. *Learnet motives*, adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan, dan mengejar jabatan.

Selain kedua tokoh tersebut, beberapa psikolog ada yang membagi motivasi menjadi dua:

1. *Motivasi intrinsik*, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca.
2. *Motivasi ekstrinsik*, motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.

Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.<sup>21</sup>

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau pemanfaatannya. Uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya perilaku atau perubahan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berjalan dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai, sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.  
Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

---

<sup>21</sup> Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 192-194.

2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntunan demokrasi dalam pendidikan.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan melihat motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.

Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam menggerakkan motivasi belajar. Motivasi merupakan bagian integral dari pada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.<sup>22</sup>

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco dan Grawford (1974) mengajukan 4 fungsi pengajar:

1. Menggairahkan siswa

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 108-109.



Di kelas pengajar harus bisa berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

## 2. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan yang realistis, maka untuk itu pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu.

## 3. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberi hadiah pada siswa, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

## 4. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

---

<sup>23</sup> Slameto, Op, Cit., hlm. 174-176.

Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang dimotivasi.<sup>24</sup>

Beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri siswa, antara lain:

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- c. Tersediannya fasilitas, media/sumber dan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran
- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa
- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam proses belajar-mengajar
- f. Adanya pemberian *reinforcement* atau penguatan dalam proses pembelajaran
- g. Jenis kegiatan pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang
- h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, objektif, teliti dan terbuka<sup>25</sup>

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru, karena pemahaman dan pengetahuan motivasi belajar siswa bermanfaat bagi guru untuk: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan jika belajar siswa tidak bersemangat,

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, Op.Cit., hlm. 73-74.

<sup>25</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran (mengembangkan professional guru) (Jakarta: Hak Cipta, 2010), hlm. 111-114

meningkatkan bila semangat belajar siswa timbul tenggelam, memelihara bila semangat belajar siswa telah kuat untuk mencapai tujuan belajar; (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam seperti ada siswa yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatiannya pada pelajaran, ada yang hanya ingin bermain, ada yang memang bersemangat untuk belajar, dan beragam perilaku lainnya; (3) meningkatkan dan menyadarkan untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran dan pendekatan belajar yang sesuai dengan mata ajar yang menjadi tanggung jawab; dan (4) memberi peluang bagi guru untuk memantapkan untuk kerja dalam konteks rekayasa pedagogis sehingga guru membuat siswa berhasil dalam belajar.<sup>26</sup>

Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak-gerik pendidikan selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingitan setiap siswa

Karakteristik pendidik selalu diteropong dan sekaligus menjadi cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan,

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, Ob, Cit., hlm. 112

kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.<sup>27</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencaapai tujuan tertentu. Bagi seorang manejer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.

## **B. Penelitian terdahulu**

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang disiplin mengajar guru di antaranya adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Patimah dengan judul: *Hubngan Disiplin Mengajar Guru Pendiikan Agama Islam Dengan Keaktifan Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*. Hasil penelitian ini adalah disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam ada pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

---

<sup>27</sup> Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 94-95

b. Penelitian yang dilakukan oleh Gusniati Siregar dengan judul: “Pelaksanaan Disiplin Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Plus Sipirok”. Hasil penelitian ini adalah penerapan disiplin yang terlaksana di SMA Negeri 2 Plus Sipirok sangat baik.

Dari kajian di atas ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang disiplin dalam proses belajar mengajar, sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari variabel masing-masing, jenis metode, dan jenis pendekatannya. Adapun yang akan penulis teliti adalah: Disiplin Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Padangsidempuan

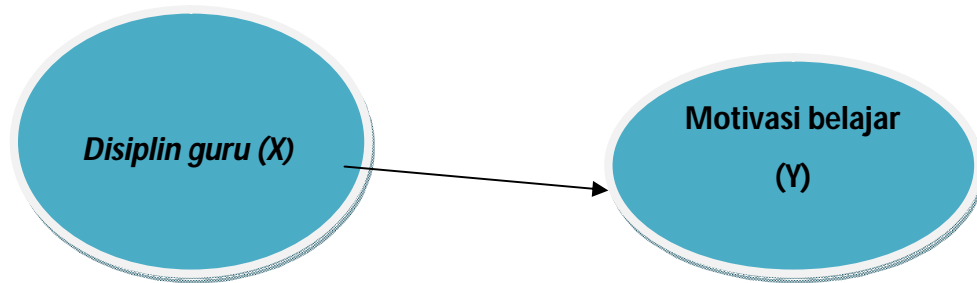
### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, kuat dugaan bahwa disiplin guru sebagai faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

Disiplin dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Banyak siswa yang kurang berhasil dalam studinya disebabkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut untuk disiplin dalam proses belajar mengajar, sebab kedisiplinan guru dalam mengajar tidak sedikit kontribusinya terhadap motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Dapat dipahami bahwa disiplin guru itu sangat penting untuk mendorong motivasi belajar siswa.

Adapun paradigma penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



#### **D. Hipotesis**

Secara bahasa, hipotesis berasal dari kata *hypo* artinya “di bawah” dan *thesa* artinya “kebenaran”. *Hypothesa* yang kemudian di Bahasa Indonesiakan menjadi hipotesis secara bahasa berarti di bawah kebenaran.

Secara istilah hipotesis diartikan sebagai perkiraan, dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya setelah data selesai dikumpulkan. Karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara, maka setelah melalui proses pengujian, hipotesis itu bisa diterima dan bisa ditolak sesuai dengan hasil pengujiannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang diuraikan terlebih dahulu, maka dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Syukur Kholil, Metodologi Penelitian Komunikasi (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan, antara variabel X (disiplin guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan, antara variabel X (disiplin guru) dan variabel Y (motivasi belajar siswa).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2013 sampai bulan Mei 2014. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 15

#### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Sementara Sugiyono sebagaimana yang dikutip Ridwan, mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lebih lanjut dikatakan penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (*independent*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ridwan, Belajar Mudah Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 50.



Jenis *ex post facto* yang digunakan pada penelitian ini adalah, *correlational study* juga populer disebut *causal research* dan bersifat *ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat). Peneliti mengambil satu atau lebih sebagai akibat (sebagai *dependent* variabel) dan menguji data itu dengan menelusuri kembali ke masa lampau untuk mencari sebab-sebab, saling hubungan maknanya.<sup>2</sup>

Dengan demikian, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel X (disiplin guru) dan Y (motivasi belajar siswa) di MAN 1 Padangsidempuan

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Padangsidempuan, sebanyak 440 orang.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.<sup>4</sup> Mengingat jumlah populasi yang banyak maka teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti dengan *stratified random*

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85.

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 133.

<sup>4</sup> Ibid.

*sampling*. Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan maka peneliti menjadikan kelas sebagai strata yang digunakan pada penelitian ini.

Setelah itu, maka teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *cluster random sampling* ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.<sup>5</sup>

*cluster random sampling* ini serupa dengan *sampling* bertingkat, dimana subjek dipilih dari kelompok-kelompok individu dari populasi, hanya saja sebagai unit sampel tersebut adalah kelompok. Dalam penelitian pendidikan, penggunaan *Cluster random sampling* ini biasanya menggunakan kelas sebagai unit sampel.<sup>6</sup> Untuk menggunakan *cluster random sampling* maka peneliti menggunakan *random sampling*. *cluster random sampling* dilakukan dengan cara undi, yakni setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat diambil di antara 10-15 % atau lebih. Hal ini tergantung pada peneliti dilihat dari segi waktu dan dana.<sup>7</sup>

---

5 Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61.

6 Ibnu Hadjar, Op., Cit, hlm. 143.

7 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* ((Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 160.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil sampel yang mewakili kelas lainnya secara acak. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 44 orang.

**Tabel 1**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Teknik Sampling</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
1	X IPA 1	30 orang	10 %	3
2	X IPA 2	28 orang	10%	2
3	X IPA 3	39 orang	10%	4
4	X IPA 4	39 orang	10%	4
5	X IPS 1	37 orang	10%	4
6	X IPS 2	35 orang	10%	3
7	XI IPA 1	25 orang	10%	2
8	XI IPA 2	39 orang	10%	4
9	XI IPA 3	39 orang	10%	4
10	XIIPA 4	39 orang	10%	4
11	XI IPS 1	23 orang	10%	2
12	XI IPS 2	34 orang	10%	4
13	XI IPS 3	33 orang	10%	4
		440 orang		44 orang

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional kedua variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin guru adalah peraturan yang telah ditetapkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud disiplin guru adalah peraturan yang harus ditaati, dilaksanakan guru dalam pembelajaran, seperti disiplin waktu, berpakaian, dan disiplin dalam mengajar proses belajar
2. Motivasi belajar siswa adalah adanya dorongan atau pengaruh besar pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan disiplin guru adalah hal yang memotivasi siswa sehingga lebih senang ataupun suka dalam belajar. Dan adanya perubahan demi menunjang ke arah tujuan dari pendidikan

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan salah satu alat yang paling lazim digunakan dalam penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara

tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain, (siswa di MAN 1 Padangsidempuan). Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial. Dalam penggunaannya, peneliti lebih dahulu menetapkan secara spesifik variabel-variabel penelitian lengkap dengan indikator-indikator setiap variabel. Indikator indikator ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban dari setiap pertanyaan atau pernyataan itu mempunyai tingkatan mulai dari sangat positif sampai sangat negatif.

<b>Option</b>	<b>Skor untuk Pertanyaan</b>	<b>Skala</b>
A	5	Sangat Sering
B	4	Sering
C	3	Kadang-Kadang
D	2	Hampir Tidak Pernah
E	1	Tidak Pernah

**Tabel 2**  
**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN PENGARUH DISIPLIN GURU**  
**TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 1**  
**PADANGSIDIMPUAN**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir
1	Disiplin guru	1. Patuh pada peraturan	-Mematuhi peraturan -Mentaati jam kerja	1-4
		2. Teratur dalam bekerja	-Menyelesaikan tugas- tepat waktu	5-10
		3. Sikap terhadap pekerjaan	-Membebankan tugas -Marah-marah -Rajin -Meninggalkan ruangan pada saat jam pelajaran -Kesadaran	11-15
		4. Memeriksa tugas siswa	-Mengadakan evaluasi -Memeriksa tugas -Berlaku adil Menganalisis hasil belajar	16-20.
2	Motivasi belajar siswa	1. motivasi internal	1.Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar 2.Hasrat dan keinginan untuk berhasil 3.Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas 5. Antusias 6.Adanya ketekunan dalam belajara	1,2,3,4,5, 6,9,12,14 ,15-19
		2. motivasi eksternal	1. Adanya penghargaan dari guru bagi siswa yang berprestasi 2. lingkungan belajar yang kondusif 3. Merasa termotivasi untuk	7,8,11,13 ,10, 20,

			belajar.	
--	--	--	----------	--

## **F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.<sup>8</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika suatu instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara itu reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan besaran keterpercayaan instrumen tes dalam mengukur variabel yang harus diukur.

Kualitas data yang diperoleh dari penelitian ini adalah bergantung kepada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Kualitas instrumen data harus dinilai dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen angket .

Pada setiap instrumen angket terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dianalisis

---

<sup>8</sup> Iskandar, Op.Cit., hlm. 94.

dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan.<sup>9</sup>

Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum x^2$  = Jumlah skor item

$\sum y^2$  = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan  $r_{xy}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5% t. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji valid. Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

antara 0, 800 sampai dengan 1, 000 : sangat tinggi

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 183.



antara 0, 600 sampai dengan 0, 799 : tinggi

antara 0, 400 sampai dengan 0, 599 : cukup tinggi

antara 0, 200 sampai dengan 0, 399 : rendah

antara 0, 000 sampai dengan 0, 199 : sangat rendah (tidak valid)

Untuk mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik harus digunakan pengujian reliabilitas. Nilai reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang baik, jika instrumen memiliki jumlah item-item yang banyak dan dapat menunjukkan indeks setiap dimensi yang tinggi.<sup>10</sup>

Adapun rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Spearman Brown*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Koefisien reabilitas internal seluruh item

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

## G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus statistik. Maka dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel disiplin guru (X) dan motivasi belajar belajar siswa (Y), maka digunakan rumus:

---

<sup>10</sup> Iskandar, Op.Cit., hlm. 95.

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, selanjutnya diinterpretasikan melalui kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kriteria disiplin guru**

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 - 20%	Sangat Rendah
21 - 40%	Rendah
41 - 60%	Cukup Tinggi
61 - 80%	Tinggi
81 - 100%	Sangat Tinggi

**Tabel 4**  
**Kriteria Motivasi belajar siswa**

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 - 20%	Sangat Rendah
21 - 40%	Rendah
41 - 60%	Cukup Tinggi
61 - 80%	Tinggi
81 - 100%	Sangat Tinggi

Setelah data diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut :<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto.Op.Cit.hlm.171.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi yang dicari

X : nilai variabel x ( Disiplin guru)

Y : nilai variabel y ( Motivasi belajar siswa)

N : banyaknya responden

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai “r”**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,999	Sangat Tinggi

Sedangkan untuk melakukan pengujian hipotesis dilaksanakan dengan mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada r tabel dengan kaidah pengujian :

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa signifikan digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Untuk menghitungnya digunakan rumus persamaan regresi sederhana yaitu :

Persamaan regresi dirumuskan:  $\hat{Y} = a + bX$ <sup>13</sup>

Dimana:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G, (Bandung : CC Alfabeta, 2009), hlm. 188.

<sup>13</sup> Ridwan. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 138.

a= Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b= Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah-langkah menjawab Regresi Sederhana

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik

Ha:  $r \neq 0$

Ho:  $r = 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 4. Masukkan angka-angka statistik dan tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah 5. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$b. \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7. Mencari Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg(a)}$$

Langkah 9. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} = JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

Langkah 10. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$$RJK_{Res\left(\frac{b}{a}\right)} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Langkah 11. Menguji Signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)}}{RJK_{Res}}$$

Langkah 12. Membuat Kesimpulan

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima Bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya. Bab pertama yaitu bagian pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah. Di dalam latar belakang masalah sudah dijelaskan alasan

peneliti untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jadi peneliti ingin menguji teori, dikarenakan terjadi kesenjangan antara teoretis dan empiris. Dalam identifikasi masalah peneliti mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y, sedangkan dalam batasan masalah, peneliti membatasi hanya satu saja yang digunakan yang dapat mempengaruhi variabel Y, kemudian dalam rumusan masalah peneliti merumuskan masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis tentang kerangka teori berkenaan dengan teori yang mendasari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta kerangka pikir dengan mencantumkan paradigma berpikir peneliti dan merumuskan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, disini dijelaskan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan dari metodenya menggunakan metode eks post fakto, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian meliputi langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian tentang deskripsi data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan, serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 44 orang diluar sampel penelitian. Untuk mencari validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan). Kemudian akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

##### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa dari 25 pertanyaan untuk variabel X yang valid 20 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,,4,5,7,8,,10,11,12,13,14,15,16,17,18.22,23,24,25 Dan 25 pertanyaan untuk variabel Y yang valid 20 item pertanyaan yaitu nomor 1,2,4,5,6,,8,,10,,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25 dan layak digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:  $r_{xy}$  = koefisien kolerasi product moment  
 N = jumlah sampel  
 X = butir soal  
 Y = skor total butir soal

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ )

Kaedah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti

tidak valid. Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil

nilai validitasnya pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas disiplin guru**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Interpretasi
1	0,679	5,996	Harga t tabel 1,683	Valid
2	0,674	5,911		Valid
3	0,621	5,134		Valid
4	0,465	3,406		Valid
5	0,625	5,194		Valid
6	0,024	0,156		Tidak Valid
7	0,743	7,197		Valid
8	0,635	5,323		Valid
9	-0,329	-2,258		Tidak Valid
10	0,636	5,339		Valid
11	0,591	4,764		Valid
12	0,568	4,473		Valid
13	0,489	4,313		Valid
14	0,497	3,711		Valid
15	0,641	5,416		Valid
16	0,338	2,328	Harga t tabel 1,683	Valid
17	0,664	5,753		Valid
18	0,714	6,61		Valid
19	0,215	1,426		Tidak Valid
20	0,236	1,574		Tidak Valid
21	-0,132	0,889		Tidak Valid
22	0,778	8,029		Valid
23	1,748	7,900		Valid
24	0,707	6,481		Valid
25	0,677	5,890		Valid

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Interpretasi
1	0,666	5,836	Harga t tabel 1,683	Valid
2	0,654	5,607		Valid
3	-0,129	-0,843		Tidak Valid
4	0,305	2,072		Valid
5	0,536	4,116		Valid
6	0,382	2,680		Valid
7	-0,100	-0,651		Tidak Valid
8	0,576	4,569		Valid
9	-0,103	-0,672		Tidak Valid
10	0,612	5,014		Valid
11	-0,088	-0,572		Tidak Valid
12	0,666	5,786		Valid
13	0,554	4,315		Valid
14	0,489	3,634		Valid
15	0,675	5,928		Valid
16	0,398	2,809	Harga t tabel 1,683	Valid
17	0,697	6,300		Valid
18	0,751	7,374		Valid
19	0,304	2,067		Valid
20	0,256	1,717		Valid
21	-0,046	-0,298		Tidak Valid

22	0,696	6,283	Valid
23	0,690	6.177	Valid
24	0,535	4,103	Valid
25	0,664	5,753	Valid

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:  $r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$  karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Spearman Brown* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian untuk variabel X diperoleh hasil  $r_{11} = 0,942$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan  $dk = N-2=44-2=42$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} =$ . (Aplikasi perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4). Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil  $r_{11} = 1,201$  ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r Product Moment dengan  $dk = N-2=44-2=42$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,304$ . (Aplikasi perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5).

## B. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari

variabel disiplin guru (X), variabel motivasi belajar (Y) lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dua variabel

### 1. Disiplin Guru

Skor variabel disiplin guru yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

NO	Statistik	Y
1.	Skor tertinggi	87
2.	Skor terendah	68
3.	Rata-rata mean (rata-rata)	78
4.	Median	78
5.	Modus	75
6.	Standar deviasi	5,445

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variable disiplin guru sebesar 87 dan skor terendah 68, skor rata-rata (mean) sebesar 78, sedangkan nilai tengah (median) 78 dan nilai yang paling sering muncul (modus) memiliki skor yang sama yakni 78, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 5,42

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengalompokkan skor variable disiplin guru dengan menciptakan jumlah 7 kelas, dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data

disiplin guru adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 8**

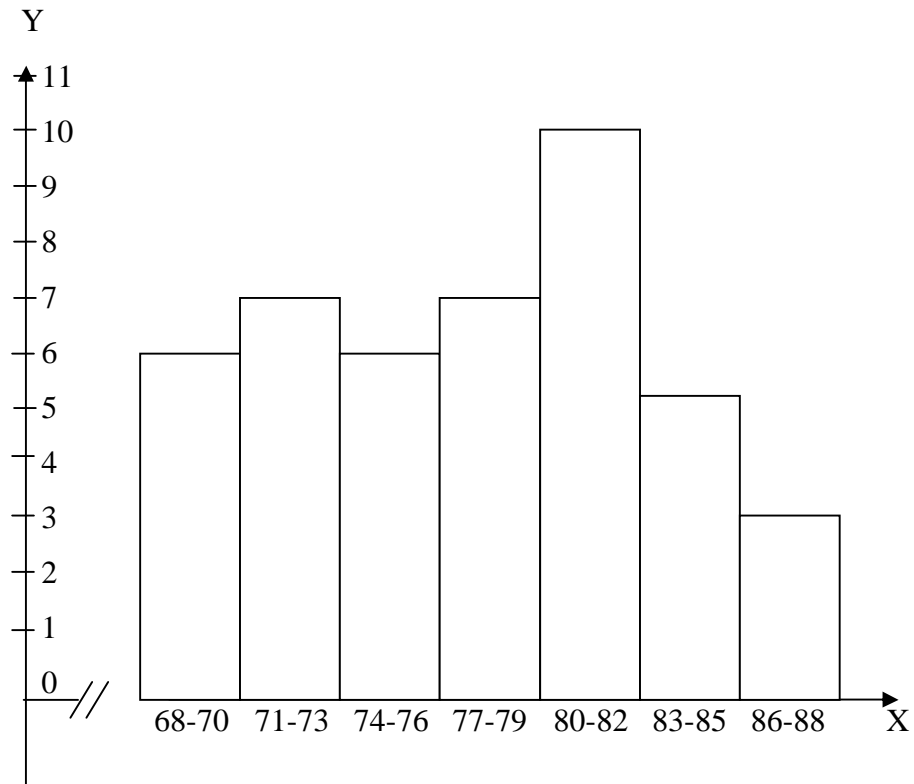
**Distribusi frekuensi disiplin guru**

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
68-70	69	6	13,6%
71-73	72	7	15,9%
74-76	75	6	13,6%
77-79	78	7	15,9%
80-82	81	10	22,7%
83-85	84	5	11,3%
86-88	87	3	6,8%
Jumlah	546	44	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, yang menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas antara 68-70 sebanyak 6 orang (13,6%), interval kelas antara 71-73 sebanyak 7 orang (15,9%), interval kelas antara 74-76 sebanyak 6 orang 6 orang (13,6%), interval kelas antara 77-79 sebanyak 7 orang (15,9%), interval kelas antara 80-82 sebanyak 10 orang (22,7), interval kelas antara 83-85 sebanyak 5 orang (11,3%), interval kelas antara 86-88 sebanyak 3 orang (6,8%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 2**

**Diagram penyebaran variabel disiplin guru**



Disiplin guru di MAN 1 Padangsidempuan tergolong tinggi. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel disiplin guru yang menunjukkan pencapaian sebesar 77,5%. Dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{3410}{44 \times 20 \times 5} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pencapaian} &= 0,775 \times 100\% \\ &= 77,5\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor disiplin guru di MAN 1 Padangsidimpuan adalah 77,5%. Maka untuk melihat tingkat kualitas disiplin guru adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini:

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 - 20%	Sangat Rendah
21 - 40%	Rendah
41 - 60%	Cukup Tinggi
61 - 80%	Tinggi
81 - 100%	Sangat Tinggi

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor disiplin guru secara komulatif adalah 77,5% yang berarti baik sekali

## 2. Motivasi Belajar

Skor variabel motivasi belajar siswa yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut:

NO	Statistik	Y
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	64
3.	Rata-rata mean (rata-rata)	77
4.	Median	76
5.	Modus	76



6	Standar deviasi	16,10
---	-----------------	-------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel motivasi belajar siswa sebesar 90 dan skor terendah 64, skor rata-rata (mean) sebesar 77, sedangkan nilai tengah (median) 78 dan nilai yang paling sering muncul (modus) memiliki skor yang sama yakni 76, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 6,766.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel motivasi belajar siswa dengan menciptakan jumlah 7 kelas, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data motivasi belajar siswa adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 9**

**Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa**

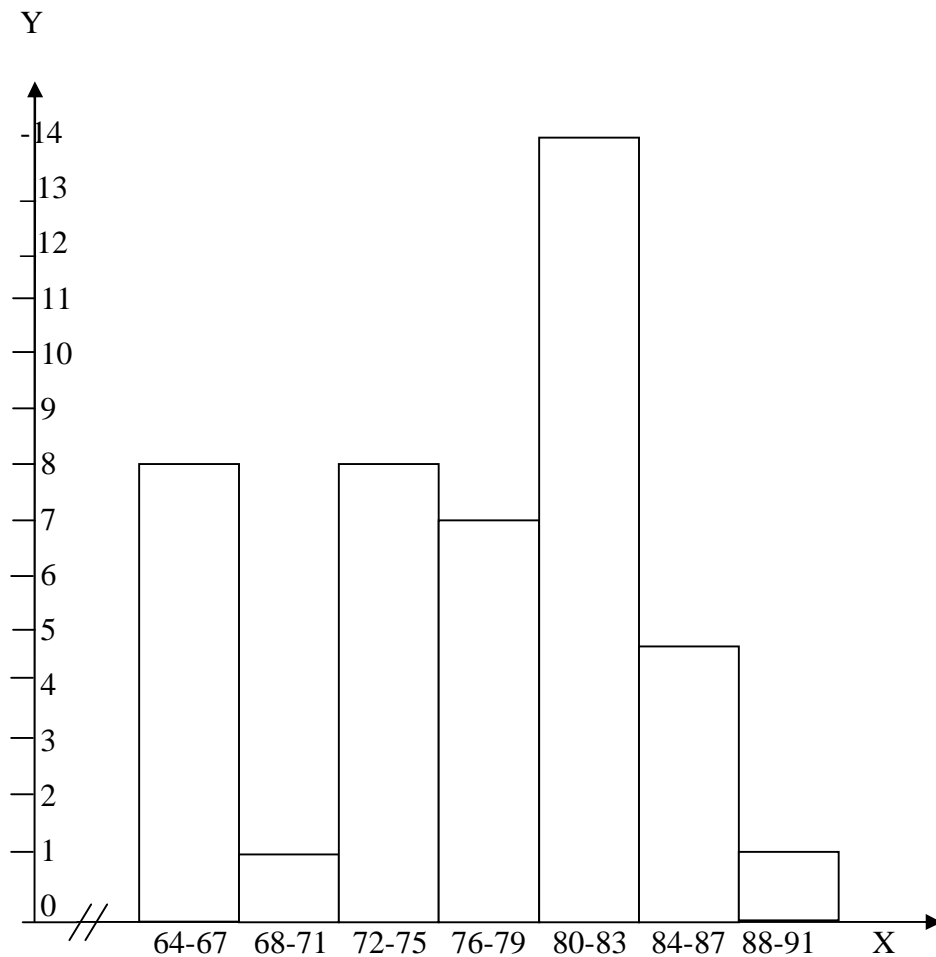
Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
64-67	65,5	8	18,18%
68-71	69,5	1	2,27%
72-75	73,5	8	18,18%
76-79	77,5	7	15,90%
80-83	81,5	14	31,81%
84-87	85,5	5	11,36%
88-91	89,5	1	2,27%
Jumlah		44	100%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, yang menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas

antara 64-67 sebanyak 8 orang (18,18%), interval kelas antara 78-71 sebayak 1 orang (2,27%), interval kelas antara 72-75 sebanyak 8 orang (18,18%), interval kelas antara 76-79 sebayak 7 orang (15,90%), interval kelas antara 80-83 sebanyak 14 orang (31,18%), interval kelas antara 84-87 sebanyak 5 orang (11,3%), interval kelas antara (88-91) sebanyak `1 orang (2,27%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

**Gambar 3**

**Diagram penyebaran variabel motivasi belajar siswa**



Motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan tergolong baik. Hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel disiplin guru yang menunjukkan pencapaian sebesar 67,9%. Dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini :

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{3383}{44 \times 20 \times 5} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pencapaian} &= 0,769 \times 100\% \\ &= 67,9\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidempuan adalah 67,9%. Maka untuk melihat tingkat kualitas motivasi belajar siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada criteria penilaian sebagaimana table dibawah ini:

**Tabel 10**

**Kriteria penilaian motivasi belajar siswa**

Tingkat Pencapaian	Kategori
0 - 20%	Sangat Rendah
21 - 40%	Rendah
41 - 60%	Cukup Tinggi
61 - 80%	Tinggi
81 - 100%	Sangat Tinggi

Dari perhitungan yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar secara kumulatif adalah 67,9% yang berarti baik sekali.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidempuan adalah diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,922$  yang bermakna bahwa disiplin guru mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidempuan

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa disiplin guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidempuan. Adanya pengaruh dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresi yaitu  $Y = -11,92 + 1,146X$ . Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel tersebut, sehingga berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau  $r_{xy}$  sebesar 0,922 artinya pengaruh variabel disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa adalah positif dan jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai "r" menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tergolong tinggi. (Interpretasi koefisien korelasi nilai "r" dapat dilihat pada tabel 5 di Bab III).

Setelah  $r_{hitung}$  diperoleh berdasarkan perhitungan PPM selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai  $r_{hitung}$  akan dikonsultasikan kepada  $r_{tabel}$  pada taraf 0,05 dan  $n-2=42$ . Sehingga dengan demikian diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 4,07. Ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $15,44 > 4,07$  maka hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa variabel disiplin guru mempunyai pengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa (Aplikasi perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran 11 ).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa dalam bentuk persentase, maka diperoleh :  $KP = 0,922^2 \times 100\% = 85,01\%$ . Artinya besar nilai variabel motivasi belajar siswa turut ditentukan oleh disiplin guru sebesar 14,99% dan sisanya 14,99,% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel disiplin guru dengan variabel motivasi belajar siswa, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,44 selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 0,05 dengan  $n = 44$  dan  $dk = 44-2 = 42$ , tetapi karena derajat kebebasan 42 tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai "t". Maka nilai  $t_{tabel}$  4,07. (Aplikasi perhitungan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk uji signifikansi dapat dilihat pada lampiran 12).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,44 > 4,07$ .

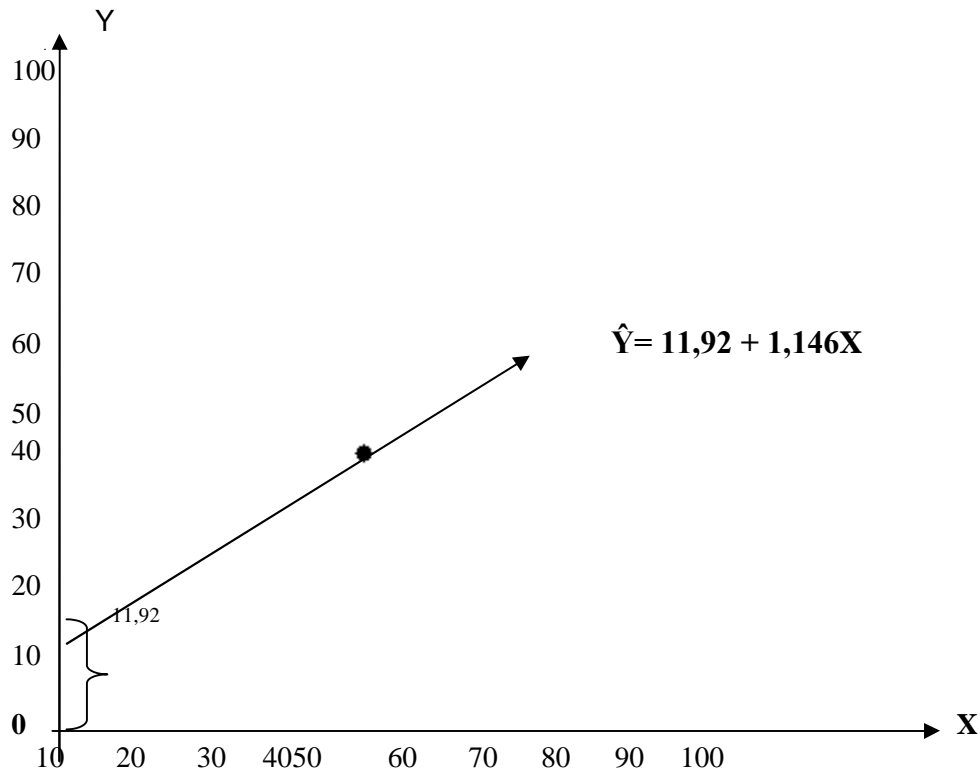
Artinya variabel disiplin guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Hal ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yaitu “disiplin guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan”.

Untuk meramalkan pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di masa akan datang, maka dilakukan perhitungan regresi sederhana dengan mencari persamaan garis regresi melalui rumus berikut :  $\hat{Y} = a + bX$  sehingga diperoleh a (nilai konstanta harga Y) sebesar 11,92 dan nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan arah peningkatan atau penurunan adalah sebesar 1,146. Maka persamaan regresi dapat ditunjukkan dalam bentuk :  $\hat{Y} = 11,92 + 1,146X$  (Aplikasi perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 13).

Persamaan regresi sederhana di atas menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa di MAN Padangsidempuan senilai 11,92 dan arah yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan sebesar 1,146 artinya apabila disiplin guru diprediksikan meningkat lebih baik satu poin, maka minat belajar siswa akan meningkat menjadi 13.066. Dimana nilai 11,92 adalah nilai tetap variabel disiplin guru sebelum ada nilai variabel motivasi belajar

Setiap disiplin guru (X) mengakibatkan peningkatan nilai motivasi belajar siswa (Y) dapat diprediksikan oleh setiap skor variable X berdasarkan persamaan

regresi linear  $=11,92+1,146X$  dan dapat dihitung besarnya faktor lain sebagai penentu Variabel Y. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:



**Gambar 4**  
**Diagram Garis Persamaan Regresi**

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan uji signifikansi persamaan garis regresi sehingga diperoleh :

$$\text{Jumlah kuadrat regresi } (JK_{\text{Reg}} [a]) = 260106,56$$

$$\text{Jumlah kuadrat regresi } [JK_{\text{Reg}} (a)(b)] = 1347,50$$

$$\text{Jumlah kuadrat residu } (JK_{\text{Res}}) = 622,94$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata jumlah kuadrat regresi } [RJK_{\text{Re } g}(a)] &= 260106,56 \\ \text{Rata-rata jumlah kuadrat regresi } RJK_{\text{Re } g}(a)(b) &= 1347,50 \\ \text{Rata-rata jumlah kuadrat residu } RJK_{\text{Re } s} &= 14,83 \\ F_{\text{hitung}} &= 15,44 \end{aligned}$$

Setelah  $F_{\text{hitung}}$  diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi = 0,05 dengan kaidah pengujian signifikan sebagai berikut :

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan

Karena nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 4,07. (Aplikasi perhitungan untuk mencari nilai  $F_{\text{hitung}}$  dan  $F_{\text{tabel}}$  uji signifikansi persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 14).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi dan kaidah pengujian signifikansi, maka diambil sebuah kesimpulan yang menyatakan  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau  $15,44 \geq 4,07$  berarti variabel disiplin guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa disiplin guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidimpuan. Dengan demikian hasil penelitian yang ditemukan sesuai dengan landasan teori yang terdapat pada Bab II



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa disiplin guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidimpuan. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya yaitu 13.066

Disiplin guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan motivasi belajar siswa. Apabila disiplin guru semakin baik maka motivasi belajar siswa akan semakin baik pula.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan

Di antara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur, kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian, penulis berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak

mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin guru di MAN 1 Padangsidempuan baik dengan perolehan skor sebesar 77,5%
2. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidempuan tergolong baik dengan perolehan skor sebesar 67,9%
3. hipotesis yang berbunyi pengaruh antara disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Hal ini terbukti dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar  $r_{XY} = 0,922$ , dilanjutkan melihat tabel berdasarkan jumlah sampelnya sebanyak 44 pada taraf signifikan 5% ditemukan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,297 dan pada taraf signifikan 1% ditemukan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,384 maka  $r_{XY} = 0,922 >$  dari  $r_{tabel}$  0,279 diterima. Dan dari persamaan regresi linier sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 11,92 + 1,146X$ . Artinya terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidempuan.

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil temua peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala MAN 1 Padangsidimpuan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai kepala sekolah.
2. Kepada para guru diharapkan semakin meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan disiplin baik itu disiplin diri sendiri juga disiplin sekolah, karena guru sebagai panutan bagi siswanya
3. Kepada para siswa-siswi MAN 1 Padangsidimpuan agar terus semangat dalam belajar, lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar sehingga dalam menggapai cita-cita dan harapannya ke depan lebih realistis yang membuahkan sebuah kesuksesan dalam kehidupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*, Malang: Pustaka Jaya, 1995
- Anwar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat, 2002
- B. Siswanto Sastrohadi Wiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amalia, 2003
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Tiara, 1986
- Khadim Al-Haramain, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Saudi Arabia: Raja Kerajaan Saudi Arabia, tt
- Martinis Yatim dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Press, 2009
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil  
sebagaimana dikutip Ali Imron, *Pembinaan Guru Di Indonesia*

Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (mengembangkan professional guru),  
Jakarta: Hak Cipta, 2010

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada, 2011

Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan  
Siswa Belajar*, Jakarta: Grasindo, 1992

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Depertemen Pendidkan Nasional  
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga  
Kependidikan, 2003

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,  
Bandung: Alfabeta, 2007

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media,  
2006

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Penembanan Bahasa Depertemen  
Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakatra: Balai  
Pustaka, 2005

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemmah/Pentafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan  
Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1992

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005

Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1999

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : NUR AZIZAH
2. Nim : 10 310 0186
3. Tempat/Tgl Lahir : Kampung Joring, 24 Juni 1991
4. Alamat : Kampung Joring Kecamatan Lembah Melintang  
Kabupaten Pasaman Barat

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri (SDN) 21 Lembah Melintang.
2. Tahun 2007, tamat MTsS Al-Islah Kampung Joring
3. Tahun 2010, tamat MAS Darul Ikhlas Panyabungan
4. Tahun 2014, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama  
Islam

### **C. ORANG TUA**

1. Ayah : SAHRUN HRP (ALM)
2. Ibu : MISRO LUBIS (ALM)
3. Pekerjaan : -
4. Alamat : Kampung Joring Kecamatan Lembah Melintang  
Kabupaten Pasaman Barat



Peraturan direktur jenderal pendidikan Islam Nomor 1 Tahun 2013

“tentang disiplin Kehadiran dilingkungan Madrasah.

Bab I

KETENTUAN UMUM

Pasal I

Dalam peraturan direktur jenderal ini yang dimaksud dengan:

1. Disiplin kehadiran adalah kesanggupan guru yang bersatatus pegawai negeri sipil untuk menaati kewajiban datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai dengan jam kerja.
2. Guru adalah yang berstatus Pegawai negeri sipil yang bertugas pada madrasah negeri atau swasta.
3. Bahan mengajar adalah kewajiban guru melaksanakan aktivitas tatap muka dengan siswa dalam proses belajar mengajar

Bab II

HARI JAM KERJA

Pasal 2

1. Hari jam kerja bagi guru ditetapkan 5 (lima) hari kerja per minggu, mulai hari senin sampai hari jum'at atau 6 (enam) hari jam kerja mulai senin sampai sabtu dengan akumulasi beban kerja perminggu sebanyak 37,5(tiga puluh tujuh koma lima) jam.

2. Penetapan 5 (lima) atau 6 (enam) hari kerja disesuaikan dengan hari kerja yang berlaku dipemerintahan daerah.

### Bab III

#### BEBAN MENGAJAR

##### Pasal 4

1. Dari 37,5 (tiga tujuh koma lima) jam, guru harus mengajar sekurang 24 (dua puluh empat) jam pelajaran dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh jam pelajaran)
2. Guru yang tidak bias memenuhi beban mengajar sekurang-kurang 24 (dua puluh empat) jam pada satuan adminitrasi pangkalnya, harus memenuhinya disatuan pendidikan lain.

### Bab IV

#### HARI LIBUR

##### Pasal 5

1. Hari libur guru sesuai dengan hari libur nasional dan hari libur yang ditetapkan dalamkalender pendidikan yang ditetapkan di daerah masing-masing.

### Bab V

#### PENGISIAN DAFTAR HADIR

##### Pasal 6

1. Guru wajib mengisi daftar hadir pada setiap hari kerja dengan menggunakan system daftar hadir di satuan kerja masing-masing
2. Pengisian daftar hadir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan satu kali pada saat masuk jam kerja dan satu kali pada saat pulang kerja.

#### Pasal 9

1. Guru yang tidak masuk kerja diberikan keterangan sebagai berikut:
2. S (sakit) yang dibuktikan dengan surat keterangan dokter
3. I (izin) yang dibuktikan dengan izin tertulis
4. D (dinas) yang dibuktikan dengan surat perintah tugas
5. C (cuti) yang dibuktikan dengan surat izin cuti
6. TB (tugas belajar) yang dibuktikan dengan surat tugas belajar
7. TK (tanpa keterangan) tanpa diketahui alasan

#### Pasal 10

1. Izin yang dapat diberlakukan kepada guru sebagai mana dimaksud pada pasal 9 ayat (1) huruf (b) meliputi:
  - a. Izin terlambat masuk kantor
  - b. Izin pulang sebelum waktunya
  - c. Izin tidak masuk kerja
2. Izin sebagai mana yang dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh atasan langsung atau dasar permohonan yang disertai alasan

#### Bab VI

## PEGAWANA DAN SANKSI

### Pasal 13

1. Atasan langsung wajib mengawasi kehadiran guru selama jam kerja

### Pasal 14

1. Guru yang tidak memenuhi kehadiran sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3 ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2. Kehadiran sebagai mana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan dalam pemberian uang makan 1 (satu ) bulan.

## Lampiran 1

### ANGKET

#### A. Petunjuk

1. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah
2. Apapun jawaban murid berikan dalam pengisian angket ini tidak memberikan dampak negatif bagi kondute murid
3. Jawaban yang jujur berarti memberi sumbangan terhadap pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, dan keberhasilan pelaksanaan disiplin dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Padangsidempuan
4. Jawaban murid cukup membuat tanda silang pada point a, b, c, d, dan e.
5. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

#### B. Pertanyaan-Petanyaan

##### a. Disiplin mengajar guru

###### - Kepatuhan pada peraturan

1. Apakah guru mematuhi peraturan sekolah?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
2. Apakah guru melaksanakan jam kerja yang telah ditetapkan?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
3. Apakah guru berpakaian rapi pada saat mengajar?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah

###### -Teratur dalam bekerja

4. Apakah guru mengerjakan/menjalankan tugas tepat waktu?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
5. Apakah guru datang tepat waktu ke sekolah?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
6. Apakah guru mampu menyelesaikan tugas mengajar yang telah dibebankan?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
7. Apakah guru tepat waktu dalam memanfaatkan waktu proses belajar mengajar?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
8. Apakah guru melaksanakan tugas pembelajaran secara tertib?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
9. Apakah guru selalu datang pada saat mengajar?

- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
10. Apakah guru membuat program pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran per tiap kali pertemuan?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah

**-Sikap terhadap pekerjaan**

11. Apakah guru membebankan tugasnya kepada orang lain (guru/siswa)
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
12. Apakah guru pernah marah-marah di dalam kelas saat mengajar?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
13. Apakah guru rajin dalam menjalankan tugasnya?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
14. Menurut Anda apakah guru meninggalkan ruangan pada saat jam kerja
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
15. Menurut Anda apakah guru menjalankan tugas dengan kesadaran tinggi
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah

**-Memeriksa tugas siswa**

16. Apakah guru memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada murid-murid?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
17. Apakah guru mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
18. Apakah guru memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
19. Apakah guru berlaku adil dalam menilai siswa?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
20. Apakah guru menganalisis terhadap hasil belajar siswa?
- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah

**b. Motivasi belajar siswa**

1. Apakah Anda hadir di sekolah sebelum bel berbunyi ?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
2. Apakah Anda merasa rugi jika tidak masuk sekolah
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
3. Apakah Anda mengikuti pelajaran di sekolah sampai jam pelajaran berakhir?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
4. Apakah Anda belajar di rumah dengan jadwal belajar yang teratur?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
5. Apakah Anda sering menanggapi dalam proses pembelajaran?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
6. Apakah Anda tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
7. Apakah Anda ingin berprestasi yang lebih baik dari sebelumnya?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
8. Apakah Anda puas, jika hasil prestasi lebih baik dari sebelumnya?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
9. Apakah Anda berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
10. Apakah Anda mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas yang belum selesai
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
11. Apakah Anda anda sering minjam buku perpustakaan sekolah?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
12. Apakah Anda membawa al-Qur'an ketika apel pagi pada hari rabu dan jum'at?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
13. Apakah Anda tanggap terhadap pertanyaan guru dalam proses pembelajaran?
  - a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
14. Apakah Anda melaksanakan adminitrasi sekolah tepat waktu?

- a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
15. Apakah Anda setiap hari membawak buku pelajaran kesekolah?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
16. Apakah Anda mengikuti kegiatan apel pagi setiap hari?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
17. Apakah Anda aktif dalam jadwal piket dalam rangka meningkatkan disiplin sekolah?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
18. Apakah Anda menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan ketertiban kelas?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
19. Apakah Anda aktif dalam setiap kegiatan sekolah baik menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru juga ekstra kurikuler yang menunjang mata pelajaran, setengah efektif (peringatan hari-hari besar keagamaan maupun nasional)?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah
20. Apakah Anda belajar keras dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah?  
a. Sangat Sering, b. Sering, c. Kadang-Kadang, d. Hampir Tidak Pernah, e. Tidak Pernah



Lampiran 2

HASIL UJI COBA VALIDITAS DISILIN GURU  
( VARIABEL X)

3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	1	1	3	5	5	3	3	3	3	4	4	2
3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	5	2	4	4	3	3	3	5	4	5	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4
5	5	5	5	4	3	5	4	1	5	3	4	3	4	4	5	5	4	2	4	1	5	5	5
3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	5	3
4	5	4	5	4	3	4	5	2	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	2	1	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	2	1	5	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3
3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	1	5	5	4
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	5	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3
2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2
2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	5	3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	5	5	4
1	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4
3	4	4	5	4	3	5	5	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	4	4
3	4	5	5	4	3	5	5	2	3	3	3	1	3	5	5	4	3	3	2	1	4	5	5
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3
3	3	5	5	3	3	4	5	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4
2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	5	3	3	4	2	3	4	3	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	5	3	3	5	4	2	3	3	3	3	3	3
4	3	5	3	3	2	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5	5	3	3	2	2	4	5	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
4	4	5	5	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	5	5	4
5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5
3	4	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	3	2	4	4	4
5	4	3	3	3	2	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3	1	4	5	4

Lampiran 3

HASIL UJI COBA MOTIVASI BELAJAR SISWA  
( VARIABEL Y)

3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	1	1	3	5	5	3	3	3	3	4	4	2
3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	1	4	4	5	2	4	4	3	3	3	5	4	5	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4
5	5	1	5	4	3	2	4	1	5	1	4	3	4	4	5	5	4	2	4	1	5	5	5
3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	5	3
4	5	2	5	4	3	2	5	2	3	2	4	4	4	5	5	5	4	3	2	1	5	5	5
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	3	3	2	1	5	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3
3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4
5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	1	5	5	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	2	5	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3
2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2
2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	5	3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	5	5	4
1	5	3	5	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4
3	4	2	5	4	3	2	5	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	4	4
3	4	2	5	4	3	2	5	2	3	2	3	1	3	5	5	4	3	3	2	1	4	5	5
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3
3	3	2	5	3	3	2	5	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3
3	3	2	5	3	3	2	5	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3
2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	5	3	3	4	2	3	4	3	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	5	3	3	5	4	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	5	3	5	3	4	5	3	3	5	5	3	3	2	2	4	5	4
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
3	4	2	5	4	3	2	5	2	3	2	3	1	3	5	5	4	3	3	2	1	4	5	5
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3
3	3	2	5	3	3	2	5	2	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4
2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	5	3	3	4	2	3	4	3	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3
2	4	3	3	3	3	3	2	3	5	3	3	5	3	3	5	4	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	2	3	5	3	5	3	4	5	3	3	5	5	3	3	2	2	4	5	4

#### Lampiran 4

### PENGUJIAN RELIABILITAS DISIPLIN GURU

#### (VARIABEL X)

Jumlah Responden 44 orang dan jumlah pertanyaan 25 item

Data sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item

soal dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,67) \rangle}{1 + 0,67} = \frac{1,34}{1,67} = 0,80$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,67) \rangle}{1 + 0,67} = \frac{0,34}{1,67} = 0,80$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,62) \rangle}{1 + 0,62} = \frac{0,1,24}{1,62} = 0,77$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,46) \rangle}{1 + 0,46} = \frac{0,92}{1,46} = 0,63$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,62) \rangle}{1 + 0,62} = \frac{0,1,24}{1,62} = 0,77$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,02) \rangle}{1 + 0,02} = \frac{0,04}{1,02} = 0,04$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times \langle(0,74) \rangle}{1 + 0,74} = \frac{1,48}{1,74} = 0,85$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,63)\rangle}{1+0,63} = \frac{1,26}{1,63} = 0,77$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,63)\rangle}{1+0,63} = \frac{1,26}{1,63} = 0,77$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,63)\rangle}{1+0,63} = \frac{1,26}{1,63} = 0,77$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,59)\rangle}{1+0,59} = \frac{1,18}{1,59} = 0,74$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,56)\rangle}{1+0,56} = \frac{1,12}{1,56} = 0,72$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,49)\rangle}{1+0,49} = \frac{0,89}{1,49} = 0,66$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,64)\rangle}{1+0,64} = \frac{1,28}{1,64} = 0,78$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,33)\rangle}{1+0,33} = \frac{0,66}{1,33} = 0,49$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,60)\rangle}{1+0,60} = \frac{1,2}{1,60} = 0,75$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,71)\rangle}{1+0,71} = \frac{1,42}{1,71} = 0,83$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,21)\rangle}{1+0,21} = \frac{0,42}{1,21} = 0,34$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,23)\rangle}{1+0,23} = \frac{0,46}{1,23} = 0,37$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,13)\rangle}{1+0,13} = \frac{0,26}{1,13} = 0,23$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,77)\rangle}{1+0,77} = \frac{1,54}{1,77} = 0,87$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(1,74)\rangle}{1+1,74} = \frac{3,84}{2,174} = 1,27$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,70)\rangle}{1+0,70} = \frac{1,4}{1,70} = 0,82$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,67)\rangle}{1+0,67} = \frac{1,34}{1,67} = 0,80$$

$r_{tabel}$  apabila diketahui signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-2=44-2=42$ , signifikan

5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,304$ .

Kesimpulan karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Spearman Brown* adalah Reliabel.

No. Item Pertanyaan	Koefisien korelasi ( $r_b$ )	Harga ( $r_{11}$ )	Harga $r_{tabel}$	Keputusan
1	0,67	0,80	0,304	Reliabel
2	0,67	0,80	0,304	Reliabel
3	0,62	0,76	0,304	Reliabel
4	0,46	0,63	0,304	Reliabel
5	0,62	0,77	0,304	Reliabel
6	0,02	0,04	0,304	Tidak Reliabel
7	0,74	0,85	0,304	Reliabel
8	0,63	0,77	0,304	Reliabel
9	0,32	0,48	0,304	Reliabel
10	0,63	0,77	0,304	Reliabel
11	0,59	0,74	0,304	Reliabel
12	0,56	0,72	0,304	Reliabel
13	0,48	0,65	0,304	Reliabel
14	0,49	0,66	0,304	Reliabel
15	0,64	0,78	0,304	Reliabel
16	0,33	0,49	0,304	Reliabel

17	0,66	0,75	0,304	Reliabel
18	0,71	0,83	0,304	Reliabel
19	0,21	0,34	0,304	Reliabel
20	0,23	0,37	0,304	Reliabel
21	-0,13	0,23	0,304	Tidak Reliabel
22	0,77	0,87	0,304	Reliabel
23	1,74	1,27	0,304	Tidak Reliabel
24	0,70	0,82	0,304	Reliabel
25	0,67	0,80	0,304	Reliabel

Dari hasil uji coba instrument penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 25 item alat ukur dinyatakan *Reliabel* sebanyak 23 yaitu: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24,25(digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan *Tidak Reliabel* sebanyak dua item yaitu: item pertanyaan pada No. 21 No.23. (diperbaiki atau dihilangkan)

### Lampiran 5

#### PENGUJIAN RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)

Jumlah Responden 44 orang dan jumlah pertanyaan 25 item

Data sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung Varians Skor tiap-tiap item soal dengan rumus

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times (0,66)}{1 + 0,66} = \frac{1,32}{1,66} = 0,79$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times (0,65)}{1 + 0,65} = \frac{1,3}{1,65} = 0,78$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \times (-0,12)}{1 + -0,12} = \frac{-0,24}{0,88} = -0,27$$



$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,30)\rangle}{1+0,30} = \frac{0,6}{1,30} = 0,46$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,53)\rangle}{1+0,53} = \frac{1,06}{1,53} = 0,69$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,38)\rangle}{1+0,38} = \frac{0,76}{1,38} = 0,55$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(-0,10)\rangle}{1+-0,10} = \frac{-0,2}{1,9} = -0,10$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,57)\rangle}{1+0,57} = \frac{1,14}{1,57} = 0,72$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(-0,10)\rangle}{1+-0,10} = \frac{-0,2}{1,9} = -0,10$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,61)\rangle}{1+0,61} = \frac{1,22}{1,61} = 0,73$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,60)\rangle}{1+0,60} = \frac{1,2}{1,60} = 0,75$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,70)\rangle}{1+0,70} = \frac{1,4}{1,70} = 0,82$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,54)\rangle}{1+0,54} = \frac{1,08}{1,54} = 0,70$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,42)\rangle}{1+0,42} = \frac{0,84}{1,54} = 0,59$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,38)\rangle}{1+0,38} = \frac{0,76}{1,38} = 0,55$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,48)\rangle}{1+0,48} = \frac{0,96}{1,48} = 0,64$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,65)\rangle}{1+0,65} = \frac{1,3}{1,65} = 0,78$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,68)\rangle}{1+0,68} = \frac{0,36}{1,68} = 0,80$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,48)\rangle}{1+0,48} = \frac{1,2}{1,6} = 0,75$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,71)\rangle}{1+0,71} = \frac{0,42}{1,71} = 0,83$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,60)\rangle}{1+0,60} = \frac{1,2}{1,60} = 0,75$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times \langle(0,08)\rangle}{1+0,08} = \frac{0,16}{1,08} = 0,14$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times (0,76)}{1+0,76} = \frac{1,52}{1,76} = 0,86$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times (0,72)}{1+0,72} = \frac{1,44}{1,72} = 0,83$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times (0,69)}{1+0,69} = \frac{0,38}{1,69} = 0,81$$

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2 \times (0,68)}{1+0,68} = \frac{1,36}{1,68} = 0,80$$

$r_{tabel}$  apabila diketahui signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N-2=44-2=42$ , signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,304$ .

Kesimpulan karena  $r_{11} > r_{tabel}$  maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Spearman Brown* adalah Reliabel.

No. Item Pertanyaan	Koefisien korelasi ( $r_b$ )	Harga ( $r_{11}$ )	Harga $r_{tabel}$	Keputusan
1	0,70	0,82	0,304	Reliabel
2	0,50	0,74	0,304	Reliabel
3	0,36	0,53	0,304	Reliabel
4	0,40	0,57	0,304	Reliabel

5	0,61	0,75	0,304	Reliabel
6	0,53	0,69	0,304	Reliabel
7	0,19	0,31	0,304	Reliabel
8	0,46	0,63	0,304	Reliabel
9	0,28	0,43	0,304	Reliabel
10	0,60	0,75	0,304	Reliabel
11	0,70	0,82	0,304	Reliabel
12	0,54	0,70	0,304	Reliabel
13	0,42	0,59	0,304	Reliabel
14	0,38	0,55	0,304	Reliabel
15	0,66	0,79	0,304	Reliabel
16	0,38	0,55	0,304	Reliabel
17	0,59	0,74	0,304	Reliabel
18	0,52	0,68	0,304	Reliabel
19	0,72	0,83	0,304	Reliabel
20	0,65	0,71	0,304	Reliabel
21	0,69	0,81	0,304	Reliabel
22	0,58	0,73	0,304	Reliabel
23	0,27	1,42	0,304	Reliabel
24	0,25	0,4	0,304	Reliabel
25	0,34	0,50	0,304	Reliabel

Dari hasil uji coba instrument penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 25 item alat ukur dinyatakan *Reliabel* sebanyak 25 yaitu: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,23,25(digunakan atau dipakai), sedangkan yang dinyatakan *Tidak Reliabel*= 0 (tidak ada)

**Lampiran 6****Data Baku Hasil Perhitungan Variabel Y (Disiplin Guru)**

No									
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	5	3	3	4	5	
2	3	3	4	4	3	3	4	4	
3	4	3	4	5	3	4	4	5	
4	4	5	4	4	3	4	4	5	
5	3	3	3	5	3	3	4	5	
6	4	4	3	5	3	3	3	5	
7	5	5	3	4	3	3	5	5	
8	3	3	3	4	3	3	4	4	
9	5	4	3	4	3	4	5	5	
10	5	5	3	5	4	4	5	5	
11	5	4	5	5	3	3	4	5	
12	3	4	5	3	3	3	4	4	
13	3	3	5	3	3	3	4	4	
14	5	3	3	3	3	3	4	4	
15	5	4	3	4	2	3	4	4	
16	3	3	4	3	4	3	4	5	
17	3	4	4	3	4	3	4	5	
18	4	4	4	4	3	3	4	4	
19	4	5	4	5	3	4	5	4	
20	4	3	4	5	3	5	5	4	

21	4	3	3	5	4	3	5	4	
22	3	3	3	4	3	3	3	5	
23	5	3	3	3	3	3	4	5	
24	3	3	4	4	2	3	5	5	
25	5	4	3	4	3	3	4	4	
26	3	3	3	5	1	3	5	5	
27	3	3	3	5	2	3	5	5	
28	4	5	3	5	4	4	5	5	
29	4	4	3	5	3	3	4	5	
30	4	4	5	3	4	4	5	5	
31	3	5	3	5	4	4	5	5	
32	3	5	3	5	3	4	5	5	
33	3	5	4	5	5	3	5	5	
34	4	5	3	5	3	4	5	5	
35	4	4	3	4	3	3	4	5	
36	3	3	3	4	3	4	4	5	
37	4	3	3	4	3	4	4	5	
38	4	5	5	5	3	4	5	5	
39	3	3	4	4	3	4	5	4	
40	4	4	3	5	3	4	3	4	
41	4	4	4	4	4	5	3	5	
42	5	4	4	5	5	5	3	5	
43	4	4	3	3	4	4	4	4	

44	5	4	3	3	5	4	5	5	

**Lampiran 7**

**Data Baku Hasil Perhitungan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)**

No									
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	4	4	3	5	3	3	4	5	
2.	3	3	3	4	3	3	4	4	
3.	4	3	3	5	3	4	4	5	
4.	4	5	3	4	3	4	4	5	
5.	3	3	3	5	3	3	4	5	
6.	4	4	3	5	3	3	3	5	
7	3	5	3	4	3	3	5	5	
8	3	3	3	4	3	3	4	4	
9	3	4	3	4	3	4	5	5	
10	5	5	3	5	4	4	5	5	
11	3	4	3	5	3	3	4	5	
12	3	4	3	3	3	3	4	4	
13	3	3	3	3	3	3	4	4	
14	3	3	3	3	3	3	4	4	
15	3	4	2	4	2	3	4	4	
16	3	3	4	3	4	3	4	5	
17	3	4	3	3	4	3	4	5	



18	4	4	3	4	3	3	4	4	
19	3	5	3	5	3	4	5	4	
20	3	3	3	5	3	5	5	4	
21	4	3	3	5	4	3	5	4	
22	3	3	3	4	3	3	3	5	
23	3	3	3	3	3	3	4	5	
24	3	3	1	4	2	3	5	5	
25	3	4	3	4	3	3	4	4	
26	3	3	3	5	1	3	5	5	
27	3	3	3	5	2	3	5	5	
28	4	5	3	5	4	4	5	5	
29	4	4	3	5	3	3	4	5	
30	4	4	5	3	4	4	5	5	
31	3	5	3	5	4	4	5	5	
32	3	5	3	5	3	4	5	5	
33	3	5	4	5	5	3	5	5	
34	4	5	3	5	3	4	5	5	
35	4	4	3	4	3	3	4	5	
36	3	3	3	4	3	4	4	5	
37	4	3	3	4	3	4	4	5	
38	4	5	5	5	3	4	5	5	
39	3	3	2	4	3	4	5	4	
40	4	4	3	5	3	4	3	4	

41	4	4	2	4	4	5	3	5	
42	5	4	4	5	5	5	3	5	
43	4	4	3	3	4	4	4	4	
44	5	4	3	3	5	4	5	5	

### Lampiran 8

#### Jumlah Hasil Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	$x^2$	$Y^2$	XY
1	80	80	6400	6400	6400
2	68	66	4624	4356	4488
3	82	81	6724	6561	6642
4	85	82	7225	6724	6970
5	72	74	5184	5476	5328
6	75	77	5625	5929	5775
7	82	78	6724	6084	6396
8	71	70	5041	4900	4970
9	80	77	6400	5929	6160
10	87	85	7569	7225	7395
11	81	79	6561	6241	6399
12	70	67	4900	4489	4690
13	69	67	4761	4489	4623
14	69	64	4761	4096	4416
15	77	72	5929	5184	5544

16	75	77	5625	5929	5775
17	83	83	6889	6889	6889
18	75	74	5625	5476	5550
19	78	75	6084	5625	5850
20	82	81	6724	6561	6642
21	79	81	6241	6561	6399
22	73	74	5329	5476	5402
23	75	73	5625	5329	5475
24	70	65	4900	4225	4550
25	73	67	5329	4489	4891
26	68	65	4624	4225	4420
27	72	66	5184	4356	4752
28	84	84	7056	7056	7056
29	79	80	6241	6400	6320
30	78	82	6084	6724	6396
31	81	80	6561	6400	6480
32	87	86	7569	7396	7482
33	81	83	6561	6889	6723
34	83	82	6889	6724	6806
35	78	81	6084	6561	6318
36	72	72	5184	5184	5184
37	75	74	5625	5476	5550
38	87	90	7569	8100	7830

39	74	76	5476	5776	5624
40	77	79	5929	6241	6083
41	80	81	6400	6561	6480
42	81	86	6561	7396	6966
43	77	80	5929	6400	6160
44	85	87	7225	7569	7395
Statistik	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$
jumlah	341 0	338 3	2655 50	2620 77	2636 44

## Lampiran 9

### Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel disiplin guru (X)

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar}-\text{data terkecil} \\ &= 87-68 \\ &= 19\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (44) \\ &= 1 + 3,3 (1,64) \\ &= 1 + 5,41 \\ &= 6,41 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{19}{6} = 3,16 = 3$$

#### 1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	fi	fiXi
68-70	69	6	414
71-73	72	7	504
74-76	75	6	450
77-79	78	7	546
80-82	81	10	810
83-85	84	5	420
86-88	87	3	261
Jumlah	546	44	3405

$$\text{Kemudian digunakan rumus : } \bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum Fi}$$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{3405}{44} = 77,38 = 78$$

## 2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
68-70	6
71-73	7
74-76	6
77-79	7
80-82	10
83-85	5
86-88	3
Jumlah	44

$$b = \frac{76 + 77}{2} = 76,5$$

$$p = 3$$

$$n = 44$$

$$F = 6 + 7 + 6 = 19$$

$$f = 7$$

$$\begin{aligned}
Me &= 76,5 + 3 \frac{(1/2,44 - 19)}{7} \\
&= 76,5 + 3 \frac{(22 - 19)}{7} \\
&= 76,5 + 3 \frac{(3)}{7} \\
&= 76,5 + 3 (0,428) \\
&= 76,5 + 1,284 \\
&= 77,784 \text{ dibulatkan menjadi } 78
\end{aligned}$$

### 3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

$b_1$  : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

$b_2$  : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
68-70	6
71-73	7
74-76	6
77-79	7
80-82	10
83-85	5
86-88	3

Jumlah	44
--------	----

$$b = \frac{76+77}{2} = 76,5$$

$$p = 3$$

$$b_1 = 7-6 = 1$$

$$b_2 = 7-10 = -3$$

$$\begin{aligned} Mo &= 76,5 + 3 \left( \frac{1}{1+(-3)} \right) \\ &= 76,5 + 3 (0,25) \\ &= 76,5 + 0,75 \\ &= 77,25 \text{ dibulatkan menjadi } 78 \end{aligned}$$

#### 4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Nilai	X	F	X <sup>2</sup>	fX	f X <sup>2</sup>
68-70	69	6	4761	414	28566
71-73	72	7	5184	504	36288
74-76	75	6	5625	450	33750
77-79	78	7	6084	546	42588
80-82	81	10	6561	810	65610
83-85	84	5	7056	420	35280
86-88	87	3	7569	261	22707
Jumlah	546	44	42840	3405	264789



$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{264789}{44} - \left(\frac{3405}{44}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6017,93 - (77,386)^2}$$

$$= \sqrt{6017,93 - 5988,59}$$

$$= \sqrt{29,34}$$

$$= 5,42$$

**Lampiran 10**

## Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 90 - 64 \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (44) \\ &= 1 + 3,3 (1,643) \\ &= 1 + 5,42 \\ &= 6,42 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{26}{7} = 3,71 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

### 1. Mean

Untuk mencari rata-rata hitung digunakan nilai tengah (Xi)

Nilai	Xi	Fi	FiXi
64-67	65,5	8	524
68-71	69,5	1	69,5
72-75	73,5	8	588
76-79	77,5	7	542,5
80-83	81,5	14	1141
84-87	85,5	5	427,5
88-91	89,5	1	89,5
jumlah		44	3382

Kemudian digunakan rumus :  $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$

$$\text{Maka, } \bar{X} = \frac{3382}{44} = 76,86 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

### 2. Median

Untuk menghitung median data yang dikelompokkan dipergunakan rumus :

$$Me = b + p \frac{(1/2n - F)}{f}$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas median

p : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Nilai	Frekuensi
64-67	8
68-71	1
72-75	8
76-79	7
80-83	14
84-87	5
88-91	1
Jumlah	44

$$b = \frac{75+76}{2} = 75,5$$

$$p = 4$$

$$n = 44$$

$$F = 8 + 1 + 8 = 17$$

$$f = 7$$

$$\begin{aligned} Me &= 75,5 + 4 \frac{(1/2 \cdot 44 - 17)}{7} \\ &= 75,5 + 4 \frac{(22 - 17)}{7} \\ &= 75,5 + 4 \frac{(5)}{7} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 75,5 + 4 (0,714) \\
&= 75,5 + 2,856 \\
&= 78,356 \text{ dibulatkan menjadi } =78
\end{aligned}$$

### 3. Modus

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b : batas bawah kelas modus

p : panjang kelas

$b_1$  : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

$b_2$  : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Nilai	Frekuensi
64-67	8
68-71	1
72-75	8
76-79	7
80-83	14
84-87	5
88-91	1
Jumlah	44

$$b = \frac{75+76}{2} = 75,5$$

$$p = 4$$

$$b_1 = 7-8 = -1$$

$$b_2 = 7-14 = -7$$

$$\begin{aligned}
Mo &= 75,5 + 4 \left( \frac{-1}{-1 + -7} \right) \\
&= 75,5 + 4 (0,125)
\end{aligned}$$

$$= 75,5 + 0,5$$

$$= 76$$

#### 4. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Nilai	X	F	X <sup>2</sup>	fX	f X <sup>2</sup>
64-67	65,5	8	4290,25	524	34322
68-71	69,5	1	4830,25	69,5	4830,25
72-75	73,5	8	5402,25	588	43218
76-79	77,5	7	6006,25	542,5	42043,75
80-83	81,5	14	6642,25	1141	92991,5
84-87	85,5	5	7310,25	427,5	36551,25
88-91	89,5	1	8010,25	89,5	8010,25
Jumlah		44	42491,75	3382	261967

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{261967}{44} - \left(\frac{3382}{44}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5953.795455 - (76,8636)^2}$$

$$= \sqrt{5953,795455 - 5908,013005}$$

$$= \sqrt{45,78245}$$

$$= 6,766$$

## Lampiran 11

### Perhitungan Koefisien Korelasi Antara variabel X dan Y

Dari tabel maka diketahui :

$$\sum X = 3410$$

$$\sum Y = 3383$$

$$\sum X^2 = 265550$$

$$\sum Y^2 = 262077$$

$$\sum XY = 263644$$

$$N = 44$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{44.263644 - (3410)(3383)}{\sqrt{\{44.265550 - (3410)^2\} \{44.262077 - (3383)^2\}}} \\
&= \frac{11600336 - 11536030}{\sqrt{\{11684200 - 116228100\} \{11531388 - 11444689\}}} \\
&= \frac{64306}{\sqrt{(56100)(86699)}} \\
&= \frac{64306}{\sqrt{4863813900}} \\
&= \frac{64306}{69741,04889} \\
&= 0,922
\end{aligned}$$

### Lampiran 13

#### Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel disiplin guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

$$\text{maka, } t_{hitung} = \frac{0,922\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,922^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0.922\sqrt{42}}{\sqrt{1 - 0,922^2}} \\
&= \frac{0.922 \cdot 6,481}{\sqrt{1 - 0,850}} \\
&= \frac{0.922 \cdot 6,481}{\sqrt{0,15}} \\
&= \frac{5,975}{0,387} \\
&= 15,44
\end{aligned}$$

Karena nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari  $dk=n-2$  yaitu  $dk=44-2=42$  tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka  $t_{tabel}$  1.683

Karena nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari  $dk=n-2$  yaitu  $dk=44-2=42$  tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi t” maka untuk memperoleh  $t_{tabel}$  digunakan rumus :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

Keterangan :

- B = Nilai dk yang dicari
- $B_0$  = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada
- $B_1$  = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada
- $C_0$  = Nilai  $t_{tabel}$  pada awal nilai yang sudah ada
- $C_1$  = Nilai  $t_{tabel}$  pada akhir nilai yang sudah ada
- C = Nilai  $t_{tabel}$  yang dicari

Maka dari  $t_{tabel}$  t diperoleh :

$$B = 42 \text{ (} dk = n-2, 44-2=42 \text{)}$$



$$B_0 = 40$$

$$B_1 = 60$$

$$C_0 = 1,684$$

$$C_1 = 1,671$$

$$\text{Maka : } C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$C = 1,684 + \frac{(1,671 - 1,684)}{(60 - 40)}(42 - 40)$$

$$= 1,684 + \frac{(-0,013)}{(20)}(2)$$

$$= 1,684 + (-0,00065)(2)$$

$$= 1,684 + (-0,0013)$$

$$= 1,683$$

### Lampiran 13

#### Perhitungan Persamaan Regresi Variabel X dan Y

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{44.263644 - 3410.3383}{44.265550 - (3410)^2}$$

$$b = \frac{11600336 - 11536030}{11684200 - 11628100}$$

$$b = \frac{64306}{56100}$$

$$b = 1,146$$

Untuk memperoleh a (nilai konstanta harga Y) maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3383 - 1,146(3410)}{44}$$

$$a = \frac{524,86}{44}$$

$$a = 11.92$$

Maka :  $Y = 11,92 + 1,146X$

## Lampiran 14

### Perhitungan Uji Signifikan Persamaan Garis Regresi Variabel X dan Y

Uji mencari garis persamaan regresi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{Reg} [a]$ ) :

$$JK_{Reg} [a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK_{Reg} [a] = \frac{(3383)^2}{44}$$

$$JK_{Reg} [a] = \frac{11444689}{44}$$

$$JK_{Reg} [a] = 260106,56$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi [ $JK_{Reg}(a)(b)$ ] dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Reg}(a)(b) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= 0,922 \left\{ 263644 - \frac{(3410)(3383)}{44} \right\} \\ &= 0,922 \left\{ 263644 - \frac{11536030}{44} \right\} \\ &= 0,922 (263644 - 262182,5) \\ &= 0,922 (1461,5) \\ &= 1347,50 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg}(a)(b) - JK_{Reg}(a) \\ &= 262077 - 1347,50 - 260106,56 \\ &= 622,94 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi [ $RJK_{Reg}(a)$ ] dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}(a) &= JK_{Reg}(a) \\ &= 260106,56 \end{aligned}$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi  $RJK_{Reg}[a/b]$  dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Reg}[a/b] &= JK_{Reg}(a)(b) \\ &= 1347,50 \end{aligned}$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu  $RJK_{Res}$  dengan rumus :

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n - 2} \\ &= \frac{622,94}{44 - 2} \\ &= \frac{622,94}{42} \\ &= 14,83 \end{aligned}$$

Dari beberapa rumus di atas maka dapat diperoleh  $F_{hitung}$  dengan

rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}[a/b]}{RJK_{Res}}$$

$$= \frac{1347,50}{14,83}$$

$$= 90,86$$

Untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka :

$$F_{tabel} = F(1 - \alpha)(dk_{Reg} (b/a) \cdot (dk_{Res}))$$

$$= F(1 - 0,05)(dk_{Reg} (b/a)(dk_{Res} = 44 - 2))$$

$$= F(0,95)(1,42)$$

Angka 1 : pembilang

Angka 42 : penyebut

Karena nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk_{Reg} (b/a) = 1, dk_{Res} = 42$  tidak ditemukan pada “ tabel nilai-nilai dalam distribusi F ” maka  $F_{tabel} = 4,07$ .

## Lampiran 12

### Perhitungan Uji Signifikan Korelasi Antara Variabel disiplin guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai t

r = nilai PPM

n = jumlah sampel

$$\text{maka, } t_{hitung} = \frac{0,922\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,922^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0.922\sqrt{42}}{\sqrt{1 - 0,922^2}} \\
&= \frac{0.922 \cdot 6,481}{\sqrt{1 - 0,850}} \\
&= \frac{0.922 \cdot 6,481}{\sqrt{0,15}} \\
&= \frac{5,975}{0,387} \\
&= 15,44
\end{aligned}$$

Karena nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 (5%) dari  $dk=n-2$  yaitu  $dk=44-2=42$  nilai-nilai  $t_{tabel}$  dalam distribusi F=  $t_{tabel}$  4,07

**Lampiran 15**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan desember 2014 sampai BELAN MEI 2014

NO	WAKTU	Keterangan
1	24 Desember-27 Maret 2014	Bimbingan Proposal
2	28 Maret 2014	Acc Proposal
3	2 April 2014	Seminar Proposal
4	20 Maret 2014	Uji Validitas Data
5	21 April 2014	Mengantar Surat Riset Ke MAN 1 Padangsidempuan
6	22 April 2014	Membagi Angket Ke MAN 1 Padangsidempuan
7	9 Mei 2014	Menjemput Balasan Surat Riset Ke MAN 1 Padangsidempuan
8	30 Mei 2014	Acc Skripsi